



PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Rebekka Anitahayati Kristina Purba

021113159

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN

JULI 2017

PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program  
Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan

Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE, MM)

PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN  
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Sabtu Tanggal 22 Juli 2017

Rebekka Anitahayati Kristina Purba

021113159

Menyetujui,

Dosen Penilai,



(Ferdisar Adrian, SE.,MM)

Ketua Komisi Pembimbing,



(Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing,



(Patar Simamora, SE, M.Si.)

## ABSTRAK

REBEKKA ANITAHAYATI KRISTINA PURBA. 021113159. "Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Dibawah bimbingan Edhi Asmitanibe dan Patar Sumamora. 2017.

Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartanto, menyatakan bahwa industri kemasan dan plastik yang merupakan sektor kimia hilir, selama ini telah menjadi *supply chain* dari *consumer product* mulai dari industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, hingga elektronika. Industri ini pertumbuhannya cukup tinggi dan potensinya masih besar, industri kemasan plastik masih memiliki potensi yang besar karena berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya. Hal ini berdampak pada harga saham perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio nilai pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas dengan indikator Debt to Equity Ratio, rasio profitabilitas dengan indikator Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share, rasio aktivitas dengan indikator Total Asset Turn Over, dan rasio nilai pasar dengan indikator Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2015.

Desain penelitian terdiri dari jenis, metode, dan teknik penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode Eksplanatory Survey. Metode analisis yang digunakan dengan menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel ROE dan EPS berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Variabel TATO dan PBV berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah 0.616 hal ini berarti variabel DER, ROE, NPM, EPS, TATO, dan PBV memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61.6% dan sisanya sebesar 38.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Saran yang penulis sampaikan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memperoleh pengembalian laba yang maksimal seperti penjualan yang tepat sasaran dan memperluas wilayah konsumen untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjaga setiap perputaran kas dalam upaya mengurangi beban/hutang perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah objek penelitian yang lebih luas atau indikator pada variabel penelitian untuk dapat melihat sejauh mana variabel lain mempengaruhi harga saham

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turn Over (TATO), Price to Book Value (PBV), Harga Saham.

## ABSTRACT

REBEKKA ANITAHAYATI KRISTINA PURBA, 021113159. "The Influence of Financial Performance Analysis on Stock Price at Manufacturing Company of Plastics and Packaging Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI)". The Director Edhi Asmirantho and Patar Simamora, 2017.

Minister of Industry (Menperin) Airlangga Hartanto, stated that the packaging and plastics industry which is the downstream chemical sector, has been a supplier of consumer products ranging from food and beverage industry, pharmaceutical, cosmetics, to electronics. The industry is growing quite high and potential is still large, the plastic packaging industry still has great potential because it plays an important role in the supply chain for other strategic sectors. This has an impact on the company's stock price. Financial ratios that can be used to predict stock prices are solvency ratios, profitability ratios, activity ratios, and market value ratios. This study aims to determine the effect of solvency ratio with Debt to Equity Ratio indicator, profitability ratio with Return On Equity indicator, Net Profit Margin, and Earning Per Share, activity ratio with Total Asset Turn Over indicator and market value ratio with Price to Book Value to Stock Price at Manufacturing Company of Plastic and Packaging Sector listed on Indonesia Stock Exchange during 2010-2015 period.

The research design consists of the types, methods, and research techniques. Type of research used in this research is *verifikatif* research with explanatory survey method. The analytical method used by using analytical tools is multiple linear regression, *t* test, *F* test, and classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test using SPSS 21.

The results showed that partially ROE and EPS variables have a positive and significant effect on Stock Price. DER variable has positive and insignificant effect to Stock Price. TATO and PBV variables have a negative and significant effect on Stock Price. The NPM variable has negative and insignificant effect on Stock Price.

The value of Adjusted R Square in this study is 0.616 this means that the variable DER, ROE, NPM, EPS, TATO, and PBV contribute influence of 61.6% and the rest of 38.4% influenced by other variables outside the model. Suggestions that the authors should improve the company's financial performance in order to obtain maximum profit returns such as sales of the right target and expand the consumer area to increase corporate profits and keep any cash turnover in an effort to reduce the company's debt. For the next researcher should add a wider research object or indicator on research variables to be able to see how far other variables affect stock prices.

**Keywords:** Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turn Over (TATO), Price to Book Value (PBV), Stock Price.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat, karunia, dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul skripsi yang penulis jadikan topik pembahasan dalam penulisan Skripsi ini adalah "PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK & KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (PERIODE TAHUN 2010-2015)" penulis telah berusaha dengan segala upaya agar Skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat dan menghasilkan Skripsi yang memuaskan.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 2) Bapak Herdiyana, SE., MM. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 3) Ibu Tutus Rully, SE., MM. Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 4) Bapak Dr. Edhi Asmirantho, MM., SE. selaku Ketua Komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- 5) Bapak Patar Simamora, M.Si., SE. selaku Anggota Komisi pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 6) Seluruh Dosen, Staf, Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
- 7) Kedua orang tuaku, Ayahanda Janiater Purba dan Ibunda tercinta Mardiani br Sihombing yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya, dukungan moral, kasih sayang, dan dukungan material.
- 8) Kakak-kakak dan abang tersayang Judica Dumaria Purba SH, Dahlia Sutrisna Purba, Chandra Adiguna Purba, Yanti Sulastri Purba, Green Sophia Purba SE, dan adik-adikku tercinta Nengsi Stefina Purba dan Firdaus Arnoldi Purba yang telah banyak memberikan doa dan dukungan semangat demi lancarnya penulisan skripsi ini.
- 9) Kelas D Manajemen 2013 yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan semangat.

- 10) Teman dan adik-adik ku tersayang Srinoinsa Sihombing, Efaroyani Simbolon SH, dan Christin Delima Simanjuntak yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi saat mengerjakan skripsi dan dikala penulis merasa kesulitan.
- 11) Seluruh Angkatan 2013 Manajemen yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta semua teman seperjuangan, terimakasih atas semangatnya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran sebagai masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang membacanya.

Bogor, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	13
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	13
1.2.2. Perumusan Masalah .....	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	15
1.3.1. Maksud Penelitian.....	15
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	16
1.4. Kegunaan Penelitian.....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kinerja Keuangan .....	19
2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.2.1. Macam-macam Rasio Keuangan.....	21
2.2.2. Manfaat Penggunaan Analisis Keuangan.....	27
2.2.3. Kelemahan Penggunaan Analisis keuangan .....	28
2.3. Harga Saham .....	28
2.3.1. Pengertian Harga Saham .....	28
2.3.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	29
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka pemikiran .....	30
2.4.1. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	30
2.4.2. Kerangka Pemikiran.....	33
2.5. Konstelasi Penelitian.....	38
2.6. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	40
3.2.1 Objek Penelitian .....	41
3.2.2 Unit Analisis.....	41
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	41



3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	41
3.4	Operasional Variabel.....	42
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	43
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data .....	44
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif.....	44
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	44
3.7.2.1	Uji Heteroskedastisitas .....	44
3.7.2.2	Uji Normalitas .....	45
3.7.2.3	Uji Multikolonieritas .....	45
3.7.2.4	Uji Autokorelasi.....	45
3.7.3	Analisis Regresi Berganda .....	46
3.7.4	Pengujian Hipotesis .....	46
3.7.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
3.7.4.2	Uji F.....	48
3.7.4.3	Uji t.....	48

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.1.1	Pengumpulan Data.....	49
4.1.2	Profil Perusahaan.....	49
4.2	Analisis Data .....	53
4.3	Pembahasan.....	70
4.3.1	Pembahasan Hasil Uji Regresi , Uji t dan Uji F .....	70
4.4	Interpretasi Hasil Penelitian .....	72
4.4.1	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	72
4.4.2	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham .....	73
4.4.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	74
4.4.4	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham .....	75
4.4.5	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Harga Saham .....	75
4.4.6	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham .....	76
4.4.7	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, dan Price to Book Value</i> terhadap Harga Saham .....	76

#### **BAB V KESIMPULAN**

5.1	Kesimpulan .....	77
5.2	Saran.....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1 Daftar Perusahaan .....	3
Tabel 2 Harga Saham .....	5
Tabel 3 Nilai Debt to Equity Ratio .....	7
Tabel 4 Nilai Return On Equity .....	8
Tabel 5 Nilai Net Profit Margin .....	9
Tabel 6 Nilai Earning Per Share .....	10
Tabel 7 Nilai Total Asset Turn Over .....	11
Tabel 8 Nilai Price to Book Value .....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 9 Penelitian Sebelumnya .....	30
-------------------------------------	----

### BAB III METODE PENELITIAN

Tabel 10 Operasional Variabel .....	43
-------------------------------------	----

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Tabel 11 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	61
Tabel 12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test .....	63
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	64
Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	65
Tabel 15 Uji Autokorelasi .....	66
Tabel 16 Hasil Uji Regresi .....	66
Tabel 17 Hasil Uji t (Parsial) .....	68
Tabel 18 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA .....	69

## DAFTAR GAMBAR

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Gambar 1 Konstelasi Penelitian .....	38
--------------------------------------	----

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Gambar 2 Debt to Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan ....	54
Gambar 3 Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan.....	55
Gambar 4 Net Profit Margin Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan.....	56
Gambar 5 Earning Per Share Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan .....	57
Gambar 6 Total Asset Turn Over Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan..	58
Gambar 7 Price to Book Value Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan.....	69
Gambar 8 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan.....	60
Gambar 9 Uji Normalitas Histogram .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

## BAB I PENDAHULIAN

### 1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Plastik merupakan benda yang sering dijumpai di sekitar kita. Bahkan setiap hari kita menggunakan plastik untuk mengolah, menyimpan atau mengemas makanan, karena plastik lebih praktis digunakan dibanding bahan lainnya. Selain itu plastik lebih awet dan tahan lama daripada kemasan alami seperti daun yang mungkin sudah susah dicari. Umumnya plastik digunakan sebagai bahan kemasan makanan dalam bentuk permanen dalam industri makanan, botol plastik, atau berbentuk kantong plastik kresek. Namun, plastik juga digunakan sebagai bahan baku untuk mainan anak-anak, perabotan rumah tangga, alat listrik, komponen elektronik, sepeda motor, keperluan interior bangunan dll. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Pembuatan plastik sebagai kemasan makanan harus memenuhi persyaratan tertentu di semua negara di dunia. Jika di Indonesia, haruslah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) dengan alasan kesehatan dan tidak membahayakan dan tidak membahayakan konsumen. Prinsipnya menjamin keamanan produk plastik yang dihasilkan. Plastik dibuat dari berbagai bahan kimia seperti Polypropilene, polyetilene (PET), polyvinyl chloride dan polycarbonate. Agar plastik menjadi licin dan lentur maka ditambahkan bahan yang disebut plastikizers yang terdiri dari kumpulan phthlate. Begitu juga untuk membuat plastik menjadi kaku ditambahkan bahan filler, juga ada compound untuk proses pewarnaan. Oleh karena itu standar tertentu harus diterapkan dalam proses pembuatannya agar tidak membahayakan konsumen. Misalnya penggunaan kandungan sisa Vinyl Chloride Monomer (VCM) dalam pembuatan plastik jenis Polyvinyl Chloride Compound (PVC). Untuk kemasan makanan atau minuman tidak lebih dari 0,5 ppm (part per million) dan untuk botol sebesar 1,0 ppm, sedang untuk bahan baku tidak lebih dari 10 ppm. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Nama plastik mewakili ribuan bahan yang berbeda sifat fisis, mekanis, dan kimia. Secara garis besar plastik dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yakni plastik yang bersifat thermoplastic dan yang bersifat termoset. Thermoplastic dapat dibentuk kembali dengan mudah dan diproses menjadi bentuk lain, sedangkan jenis termoset bila telah mengeras tidak dapat dilunakkan kembali. Plastik yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam bentuk thermoplastic.

Industri kemasan dan plastik yang merupakan sektor kimia hilir, selama ini telah menjadi supply chain dari *consumer product* mulai dari industri makanan dan minuman, farmasi, kosmetika, hingga elektronika. Industri ini pertumbuhannya cukup tinggi dan potensinya masih besar, ujar Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartanto. Beliau juga mengatakan "industri kemasan plastik masih

memiliki potensi yang besar karena berperan penting dalam rantai pasok bagi sektor strategis lainnya. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menetapkan industri plastik hilir sebagai sektor prioritas pengembangan pada tahun 2015 hingga 2019. Dari data Kemenperin, jumlah industri plastik hingga saat ini mencapai 925 perusahaan yang memproduksi berbagai macam produk plastik. Permintaan produk plastik nasional mencapai 4,6 juta ton dan meningkat sebesar lima persen dalam lima tahun terakhir. Sektor ini vital dengan ruang lingkup hulu, antara, hingga hilir yang dibutuhkan banyak industri lain dan memiliki variasi produk beragam. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)

Menurut Klimchuck dan Krasovec (2006:33) Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar. Sedangkan menurut Rangkuti (2010:132) bahwa sekarang kemasan menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran.

Kemasan yang dirancang dengan baik dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan. Kemasan adalah bagian pertama produk yang dihadapi pembeli dan mampu menarik atau menyingkirkan pembeli. Pengemasan suatu produk biasanya dilakukan oleh produsen untuk dapat merebut minat konsumen terhadap pembelian barang. Produsen berusaha memberikan kesan yang baik pada kemasan produknya dan menciptakan model kemasan baru yang berbeda dengan produsen lain yang memproduksi produk-produk sejenis dalam pasar yang sama. [www.kajiappustaka.com](http://www.kajiappustaka.com)

Dewasa ini telah berkembang pesat sistem pengemasan secara fleksibel, yaitu sistem pengemasan yang dapat melentur mengikuti bentuk bahan yang dikemas. Bahan pengemas fleksibel terdiri dari berbagai jenis kertas, *cellulose films*, film plastik, kertas timah coating, *bonding adhesives*, dan kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Pengemas fleksibel ini banyak digunakan dalam pembungkusan berbagai komoditas dan produk olahannya seperti buah-buahan (manisan, pisang sale, durian, nangka), daging (abon, dendeng, sosis), ikan (dendeng ikan, krupuk ikan, ikan teri goreng), makanan lengkap (mie, bihun, sambal goreng), bumbu lengkap (gule, opor, rawon, dan sup), rempah-rempah (cabai giling, kunyit), makanan lainnya (biskuit, kembang gula dodo) dan coklat). Pemasaran kemasan ini akhir-akhir ini menjadi populer untuk mengemas berbagai produk baik padat maupun cair. Jenis-jenis kemasan yang digunakanpun semakin bervariasi. Pada umumnya kemasan yang saat ini banyak beredar dipasaran adalah kemasan yang menggunakan material kemasan fleksibel. Hal ini disebabkan harga kemasan fleksibel jauh lebih murah dibandingkan dengan kemasan kaku atau rigid, baik berbahan plastik maupun berbahan metal. Selain lebih murah, kemasan fleksibel juga lebih ringan dibandingkan dengan jenis

material kemasan lainnya. Hal ini berimbas pada lebih rendahnya biaya transportasi. [www.kompas.com](http://www.kompas.com)

Direktur Jenderal (dirjen) basis industri manufaktur kemenperin Panggah Susanto mengatakan, potensi konsumsi produk plastik di Indonesia masih cukup besar. "Saat ini, konsumsi nasional per kapita per tahun baru 10 kilogram (kg), permintaan plastik terbesar berupa kemasan didorong oleh pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 60%. Indonesia memiliki 892 perusahaan industri kemasan plastik, yang menghasilkan rigid packaging, flexible packaging, thermoforming, dan extrusion, yang tersebar di beberapa wilayah. Kapasitas terpasang industri kemasan plastik nasional mencapai 2,35 juta ton per tahun dan utilitasnya sebesar 70%, sehingga rata-rata produksi mencapai 1,65 juta ton ( [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) ).

Plastik dan Kemasan memiliki peran penting sebagai daya saing suatu produk, juga menjadi kebutuhan industri dan berperan sebagai nilai tambah dari suatu produk ekonomi. Daya saing produk di pasaran dapat ditingkatkan dengan penggunaan yang inovatif dan komunikatif terutama untuk produk plastik dan kemasan. Dalam hal ini terdapat beberapa perusahaan sektor Plastik dan Kemasan yang sudah listing/tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *go public*. Dan perusahaan yang terdaftar tersebut sebanyak tiga belas (13) perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1

## Daftar Perusahaan

## Sub sektor Plastik &amp; Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AKKU	Alan Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
10	SIMA	Siwani Makmur Tbk
11	TALF	Tunas Afan Tbk
12	TRST	Trias Sentosa Tbk
13	YPAS	Yana Prima Hasta Persad Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tandelilin (2010:39) menyatakan bahwa salah satu instrumen pasar modal yang paling dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan oleh emiten dalam mencari dana adalah saham. Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang

disebut dengan emiten. Sama halnya dengan pernyataan Samsul (2006:161) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian perusahaan, dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham. setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan, serta capital gain yang merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli.

Menurut Krown, Martin *et. al* (2010, 199) Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. Keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan.

Harjito dan Martono (2009:85) menyatakan bahwa naikturunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. faktor eksternal disebabkan oleh informasi yang diperoleh pasar seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, indeks harga saham dan valuta asing, sedangkan faktor internal lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya, sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. Harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif.

*According to Abramowicz & Kokkinaki (2014, 123) "In finance, stock market prediction methods include fundamental analysis or technical analysis and alternative methods".*

Berdasarkan teori tersebut dalam keuangan, harga saham dapat dianalisis dengan metode analisis fundamental atau analisis teknikal dan metode alternatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis fundamental untuk melihat pergerakan harga saham.

*According to Shim & Siegel (2007, 202) "Fundamental analysis evaluates a stock by analyzing the company's financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earnings, dividends, and selling price."*

Analisis fundamental mengevaluasi saham dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberi banyak data yang dibutuhkan untuk memprediksi laba, dividen, dan harga jual. Salah satu cara analisis fundamental adalah dengan melihat posisi laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.



Menurut Asmirantho (2013:270), Kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja perusahaan sejenis.

Sasongko dan Wulandari (2006:64) mengatakan bahwa, Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Di bawah ini ditampilkan daftar harga saham perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015.

Tabel 2

Harga Saham Sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

NO	Kode Saham	Tahun						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	129	155	164	305	305	300	226,3
2	APLI	90	75	86	65	81	65	77,0
3	BRNA	1600	1770	700	455	705	730	993,3
4	FPNI	142	157	115	111	91	92	118,0
5	IGAR	210	475	375	295	315	224	315,7
6	IPOL	260	133	164	107	116	72	142,0
7	SIAP	86	98	120	127	465	83	163,2
8	SIMA	128	128	128	128	128	164	134,0
9	TRST	270	390	345	250	380	310	324,2
10	YPAS	680	680	1460	660	500	800	796,7
<i>Average</i>		359,5	413,6	365,7	250,3	308,6	284	330,3

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwanilai *average* harga saham senilai 330,3. Pada tahun 2010, 2011, dan 2013 merupakan nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata, dan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 413,6, untuk tahun terendah pada tahun 2013 senilai 250,3. Adapun nilai harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata perusahaan ialah perusahaan Berlina Tbk (BRNA) dan YPAS, dan perusahaan yang tertinggi ialah perusahaan BRNA sebesar 993,3 sementara untuk perusahaan yang memiliki harga saham yang terendah ialah perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI) senilai 77,0.

Dengan adanya perbedaan harga saham yang berbeda jauh dapat diindikasikan bahwaminat investor untuk melakukan pembelian saham sangat besar, karena investor menganggap kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan menunjukkan kondisi yang baik.

Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan yang perlu diperhatikan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Simorangkir (2003) bahwa Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. menurut Van Horne dalam Kasmir (2008:104) menyatakan definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu suatu analisis keuangan yang di gunakan perusahaan untuk memprediksi masa depan yang berdasarkan pada data-data masa lalu sehingga kita dapat melihat apakah perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik atau tidak.

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2012) menyatakan bahwa terdapat enam kategori analisis rasio yang paling tercakup yaitu Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Solvabilitas Ratio), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio Aktivitas (Activity Ratio), Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio) dan Rasio Penilaian (Valuation Ratio).

*According to Gitman and Zutter (2012, 57) "Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios".*

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan maka dapat diukur dengan menggunakan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan analisis rasio pada penelitian ini yaitu rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas diukur dengan *return on total equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), rasio aktivitas diukur dengan *total asset turn over* (TATO), rasio nilai pasar diukur dengan *price to book value* (PBV).

Berikut ini merupakan perhitungan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015

Tabel 3

Debt to Equity Ratio Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

No	Kode Emiten	Tahun/Debt to Equity Ratio (DER)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	0,914	0,983	1,708	1,745	22,461	1,013	4,804
2	APLI	0,460	0,506	0,527	0,394	0,216	0,393	0,416
3	BRNA	1,460	1,530	1,552	2,678	2,726	1,199	1,858
4	FPNI	12,960	1,717	2,018	1,919	1,758	1,426	3,633
5	IGAR	0,185	0,224	0,291	0,394	0,361	0,237	0,282
6	IPOL	1,026	1,280	1,006	0,834	0,461	0,454	0,843
7	SIAP	0,522	0,594	0,743	1,726	1,726	0,047	0,893
8	SIMA	3,594	-3,273	-4,120	1,176	0,994	0,202	-0,238
9	TRST	0,639	0,608	0,617	0,907	0,857	0,716	0,724
10	YPAS	0,527	0,509	1,123	2,594	0,997	0,856	1,101
<b>Average</b>		2,229	0,468	0,547	1,437	3,256	0,654	1,432

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki rata-rata senilai 1,432. Perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata perusahaan adalah Alam karya Unggul Tbk (AKKU) sebesar 4,804 dan perusahaan Chemical Titan Tbk (FPNI) dengan rasio nilai sebesar 3,633. Adapun nilai DER yang terendah ialah perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) senilai -0,238. Tahun 2010, 2013, dan tahun 2014 merupakan nilai tahun di atas rata-rata dengan rasio 2,229, 1,437, dan yang tertinggi pada tahun 2014 senilai 3,256, sementara tahun 2011 merupakan tahun terendah dengan nilai 0,468.

Sudana (2011:153) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan tersebut. Investor memandang utang sebagai sinyal dari nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi DER maka harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya, jika nilai DER turun maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan, pada penelitian ini dengan menggunakan rasio *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Data rasio terdapat dalam tabel berikut :



Tabel 4  
Return On Equity Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

NO	Kode Saham	Tahun / Return On Ekuity (ROE)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	-0,316	-1,499	-0,519	-0,596	-1,538	0,000	-0,745
2	APLI	0,107	0,099	0,019	0,009	0,043	0,008	0,048
3	BRNA	0,169	0,172	0,181	-0,040	0,159	-0,009	0,105
4	FPNI	-0,043	-0,009	-0,156	-0,062	-0,069	0,031	-0,051
5	IGAR	0,182	0,190	0,184	0,155	0,214	0,166	0,182
6	IPOL	0,160	0,046	0,053	0,063	0,015	0,009	0,058
7	SIAP	0,054	0,032	0,032	-0,058	-0,058	0,002	0,001
8	SIMA	-0,843	1,523	0,335	-0,228	0,044	-0,037	0,132
9	TRST	0,110	0,109	0,045	0,019	0,036	0,110	0,072
10	YPAS	0,161	0,112	0,100	0,036	-0,055	-0,066	0,048
<b>Average</b>		<b>-0,026</b>	<b>0,078</b>	<b>0,027</b>	<b>-0,070</b>	<b>-0,121</b>	<b>0,021</b>	<b>-0,015</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* (ROE), dari tabel dapat dilihat nilai average senilai -0,015. Perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi ialah perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) sebesar 0,185. Sementara rasio perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu Chemical Titan Tbk (FPNI) dan perusahaan Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), AKKU adalah perusahaan terendah dengan nilai -0,745. Pada tahun 2011 merupakan tahun rata-rata yang paling tinggi dan tahun 2014 menjadi tahun terendah di bawah tahun rata-rata.

Kasmir (2012:328) menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

*According to Bringham and Houston (2013;40) that "the return on equity (ROE) measures the rate of return on stockholders' investment. It is equal to net income divided by common equity and stockholders invest to receive a return on their money, and this ratio tell how well they are doing in an accounting sense".*

Menurut Hutami (2012), nilai ROE akan meningkat dengan adanya peningkatan laba bersih sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE maka harga saham akan naik. Hal sebaliknya juga demikian, jika ROE turun maka harga saham akan turun juga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa return on equity merupakan rasio yang berperan penting bagi investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel 5

Net Profit Margin Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

NO	Kode Emiten	Tahun/ Net Profit Margin (NPM)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	5,028	2,311	2,438	0,388	0,907	17,939	4,835
2	APLI	0,809	0,718	0,636	0,773	0,764	0,850	0,758
3	BRNA	0,394	0,375	0,361	0,318	0,284	0,648	0,397
4	FPNI	0,352	0,227	0,185	0,169	0,149	0,210	0,215
5	IGAR	0,547	0,567	0,435	0,351	0,349	0,458	0,451
6	IPOL	0,067	0,632	0,620	0,648	1,243	1,400	0,768
7	SIAP	0,579	0,492	0,488	0,407	0,407	14,123	2,749
8	SIMA	5,438	-6,168	-3,622	13,157	1,992	1,922	2,120
9	TRST	0,709	0,655	0,694	0,841	0,700	0,796	0,733
10	YPAS	0,377	0,397	0,398	0,388	0,381	0,542	0,414
Average		1,430	0,021	0,263	1,744	0,718	3,889	1,344

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 1,344. Perusahaan Alam Karya Unggul Tbk AKKU merupakan nilai terbesar rata-rata penelitian senilai 4,835. Sementara untuk perusahaan APLI, BRNA, FPNI, IGAR, IPOL, TRST, dan YPAS merupakan perusahaan yang rasio NPM nya berada di bawah rata-rata. Kemudian untuk tahun dengan rata-rata yang paling tinggi adalah tahun 2015 dengan nilai sebesar 3,889, adapun tahun terendah ialah tahun 2012 senilai 0,021.

Sudana (2011:23) menyatakan Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi. Besar kecilnya rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan.



Tabel 6

Earning Per Share Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

No	Kode Emiten	Tahun/ Earning Per Share (EPS)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	-20,36	-38,67	8,81	6,34	25,77	-9,72	-4,64
2	APLI	17,55	14,62	2,81	1,28	6,72	1,35	7,39
3	BRNA	251	290	72	-14	77	-17	109,83
4	FPNI	-36,83	-20,7	-28,11	-13,38	-12,6	6	-17,60
5	IGAR	33,05	37,52	28,16	20,28	33,53	31,07	30,60
6	IPOL	34,26	7,79	10,6	17,03	6,3	4,28	13,38
7	SIAP	6,7	3,4	3,6	6,25	-6,25	-19	-0,88
8	SIMA	-100,01	-345,44	-56,58	-15,47	3,11	-2,52	-86,15
9	TRST	49	51	22	12	11	9	25,67
10	YPAS	32	25	25	9	-13	-15	10,5
Average		26,636	2,452	8,829	2,933	13,158	-1,154	8,809

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel di atas dilihat bahwa rasio EPS memiliki nilai average sebesar 8,809. Dan untuk perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata adalah perusahaan Berlina Tbk (BRNA) sebesar 109,8, kemudian perusahaan IGAR senilai 30,60, TRST senilai 25,67, IPOL senilai 13,38, dan YPAS senilai 10,5. Adapun perusahaan yang memiliki EPS nilai terendah rata-rata perusahaan ialah perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA), sedangkan tahun rata-rata yang paling tinggi berada pada tahun 2011 sebesar 26,636 dan paling rendah pada tahun 2015 dengan nilai rasio -1,154.

EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan yang bersangkutan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan dalam hal ini mendorong investor untuk menambahkan jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan.

*Gitman and Zutter (2012, 81) says that "The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management".*

Laba per saham menjadi tolok ukur yang paling sering digunakan oleh investor dalam melihat hasil kinerja perusahaan. Dari tabel diatas rasio yang menggunakan rasio earning per share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Dengan kata lain jika rasio EPS tinggi maka dapat memberikan laba yang tinggi pada pemegang saham dan akan menarik investor.

Suatu perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak dapat pula diukur dengan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) yang merupakan indikator dari rasio aktivitas.

Berikut ditampilkan data *Total Asset Turn Over* perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 7  
Total Asset Turn Over  
Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

No	Kode Emiten	Tahun/ Total Asset Turn Over (TATO)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	0,104	0,218	0,151	0,140	0,047	0,056	0,119
2	APLI	0,847	0,925	1,029	0,927	1,077	0,845	0,942
3	BRNA	1,032	1,055	1,086	0,854	0,944	0,702	0,945
4	FPNI	1,238	1,622	1,791	2,023	2,889	2,328	1,982
5	IGAR	1,543	1,442	1,782	2,044	2,104	1,764	1,780
6	IPOL	7,322	0,694	0,804	0,841	0,805	0,714	1,863
7	SIAP	1,134	1,275	1,176	0,901	0,901	0,068	0,909
8	SIMA	0,040	0,071	0,089	0,035	0,252	0,433	0,153
9	TRST	0,860	0,950	0,891	0,623	0,769	0,732	0,804
10	YPAS	1,734	1,669	1,184	0,716	1,314	0,994	1,269
Average		1,585	0,992	0,998	0,911	1,110	0,864	1,077

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Menurut Kasmir (2011:185) menyatakan bahwa Rasio aktivitas dengan menggunakan *rasio total asset turn over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio *Total Asset Turn Over* memiliki nilai average atau rata-rata senilai 1,077, adapun perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), dan perusahaan Yana Prima Hasta Persad Tbk (YPAS). Sementara rasio perusahaan yang terendah ialah Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) senilai 0,119. Kemudian untuk tahun rata-rata yang lebih tinggi ada pada tahun 2010 senilai 1,585. Sementara tahun terendah pada tahun 2015 senilai 0,864. Dikatakan oleh Lukman Syamsudin (2011:62) Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan, seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total Asset Turn Over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.



*According to McGuigan (2012:79) "Total asset turn over ratio indicates how effectively a firm uses its total resources to generate sales and is a summary measure influenced by each of the asset management ratios".*

Sementara menurut Weston dan Bringham (2011:139) Nilai total asset turn over yang tinggi mengindikasikan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Apabila rasio rendah merupakan induksi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Melihat dari sisi nilai pasar saham emiten dimana saham yang ditawarkan perusahaan layak dibeli atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari rasio pasar.

Tabel 8

Price to Book Value Perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI  
Periode 2010-2015

NO	Kode Saham	Tahun / Price to Book Value (PBV)						Rata-rata Perusahaan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	AKKU	-11,73	-4,08	-20,50	-50,83	-12,20	-75,00	-29,057
2	APLI	5,29	5,36	43,00	65,00	13,50	65,00	32,858
3	BRNA	6,37	6,10	9,72	-32,50	9,16	-42,94	-7,348
4	FPNI	-3,94	-7,85	-4,11	-8,54	-6,07	15,33	-2,530
5	IGAR	6,39	12,84	13,39	14,75	9,55	7,23	10,692
6	IPOL	7,65	19,00	16,40	6,29	29,00	12,00	15,057
7	SIAP	14,33	32,67	40,00	21,17	-77,50	83,00	18,945
8	SIMA	-1,28	-0,37	-2,29	-8,53	42,67	-82,00	-8,633
9	TRST	5,51	7,65	15,68	20,83	34,55	34,44	19,777
10	YPAS	21,25	27,20	58,40	73,33	38,46	-53,33	27,552
Average		4,584	9,852	16,969	10,097	8,112	-3,627	7,731

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut. Analisa pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman (Stella, 2009:101).

Rasio PBV dalam tabel di atas dapat dilihat dengan nilai average atau rata-rata sebesar 7,731, dengan nilai terbesar di atas rata-rata pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI) sebesar 32,585. Sementara perusahaan di bawah nilai rata-rata ada pada perusahaan FPNI, BRNA, SIMA, dan yang paling rendah yaitu perusahaan AKKU dengan rasio PBV senilai -29,057. Kemudian untuk tahun dengan nilai paling tinggi dari rata-rata adalah pada tahun 2012 sebesar 16,969, dan nilai yang terendah pada tahun 2015 senilai -3,627.



Perubahan dalam variabel PBV akan berakibat pada perubahan harga saham, sedangkan hubungan searah (positif) menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel PBV maka akan berakibat terhadap harga saham perusahaan dalam periode tertentu.

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang hasil penemuan mengenai pengaruh DER, ROE, NPM, TATO, EPS, NPM, PBV terhadap harga saham, ternyata menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Di satu sisi, mempunyai pengaruh positif, tetapi di sisi lain, berpengaruh negatif. Berdasarkan dua (2) pendapat yang berbeda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam kedua pendapat tersebut mengenai pengaruh DER, ROE, NPM, TATO, EPS, dan PBV terhadap harga saham, sehingga muncul *research gap* (perbedaan) hasil beberapa penelitian yang sebelumnya.

Penelitian ini meneliti pada sektor manufaktur, karena manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi, hasil produksinya lebih dibutuhkan oleh banyak orang, sehingga kemungkinan akan tetap beroperasi secara terus-menerus. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk mengetahui laba maupun kinerja perusahaan yang nantinya akan memberikan semangat kepada investor dengan adanya harga saham yang baik, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi *Debt to Equity Ratio* yang memiliki nilai average senilai 1,432. Perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dari rata-rata perusahaan adalah Alam karya Unggul Tbk (AKKU) sebesar 4,804 dan perusahaan Chemical Titan Tbk (FPNI) dengan rasio nilai sebesar 3,633. Adapun nilai DER yang terendah ialah perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA) senilai -0,238. Tahun 2010, 2013, dan tahun 2014 merupakan nilai tahun di atas rata-rata dengan rasio 2,229, 1,437, dan yang tertinggi pada tahun 2014 senilai 3,256, sementara tahun 2011 merupakan tahun terendah dengan nilai 0,468.
- 2) Kondisi *Return On Equity* yang memiliki nilai average senilai -0,015. Perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi ialah perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) sebesar 0,185. Sementara rasio perusahaan yang di bawah rata-rata yaitu Chemical Titan Tbk (FPNI) dan perusahaan

Alam Karya Unggul Tbk (AKKU), AKKU adalah perusahaan terendah dengan nilai -0,745. Pada tahun 2011 merupakan tahun rata-rata yang paling tinggi dan tahun 2014 menjadi tahun terendah di bawah tahun rata-rata.

- 3) Kondisi *Net Profit Margin* yang memiliki nilai average sebesar 1,344. Perusahaan Alam Karya Unggul Tbk AKKU merupakan nilai terbesar rata-rata penelitian senilai 4,835. Sementara untuk perusahaan APLI, BRNA, FPNI, IGAR, IPOL, TRST, dan YPAS merupakan perusahaan yang rasio NPM nya berada di bawah rata-rata. Kemudian untuk tahun dengan rata-rata yang paling tinggi adalah tahun 2015 dengan nilai sebesar 3,889, adapun tahun terendah ialah tahun 2012 senilai 0,021.
- 4) Kondisi *Earning Per Share* dengan memiliki rata-rata sebesar 8,809. Dan untuk perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata adalah perusahaan Berlina Tbk (BRNA) sebesar 109,8, kemudian perusahaan IGAR, TRST, IPOL, dan YPAS. Adapun perusahaan yang memiliki EPS nilai terendah rata-rata perusahaan ialah perusahaan Siwani Makmur Tbk (SIMA). Sedangkan tahun rata-rata yang paling tinggi pada tahun 2011 dan paling rendah pada tahun 2015.
- 5) Kondisi *Total Assets Turn Over* yang memiliki nilai average atau rata-rata senilai 1,077, adapun perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata yaitu perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI), Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL), Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR), dan perusahaan Yana Prima Hasta Persad Tbk (YPAS). Sementara rasio perusahaan yang terendah ialah Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) senilai 0,119. Kemudian untuk tahun rata-rata yang lebih tinggi ada pada tahun 2010 senilai 1,585. Sementara tahun terendah pada tahun 2015 senilai 0,864.
- 6) Kondisi *Price to Book Ratio* yang memiliki nilai average atau rata-rata sebesar 7,731, dengan nilai terbesar di atas rata-rata pada perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLI) sebesar 32,585. Sementara perusahaan di bawah nilai rata-rata ada pada perusahaan FPNI, BRNA, SIMA, dan yang paling rendah yaitu perusahaan AKKU dengan rasio PBV senilai -29,057. Kemudian untuk tahun dengan nilai paling tinggi dari rata-rata adalah pada tahun 2012 sebesar 16,969, dan nilai yang terendah pada tahun 2015 senilai -3,627.
- 7) Kondisi Harga Saham menunjukkan bahwa harga saham sub sektor Kemasan dan Plastik dari tahun 2010 -2015 memiliki nilai average harga saham senilai 330,3. Pada tahun 2010, 2011, dan 2013 merupakan nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata, dan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 413,6, untuk tahun terendah pada tahun 2013 senilai 250,3. Adapun nilai harga saham perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai lebih tinggi dari nilai rata-rata perusahaan ialah perusahaan Berlina Tbk (BRNA) dan YPAS, dan perusahaan yang tertinggi ialah perusahaan BRNA sebesar 993,3 sementara untuk perusahaan yang

memiliki harga saham yang terendah ialah perusahaan Asiaplast Industries Tbk (APLD) senilai 77,0.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara Net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara Total Asset Turn Over (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah terdapat pengaruh antara Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 7) Apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net profit margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang relevan dan akurat agar dapat di jadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui yaitu pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Debt to Total Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1). bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2). Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3). Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4). Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5). Bagaimana pengaruh *total asset turn over* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 6). Bagaimana pengaruh *price to book value* terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 7). Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share*, *total asset turn over*, dan *price to book value* secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan secara teoritis
  - a) Bagi penulis sebagai bahan pembandingan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah dan fakta di lapangan dan agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Debt to Total Equity (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b) Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
  - c) Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan *Debt to Total Equity (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Kegunaan secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan agar dalam melakukan kegiatan usahanya dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini, dapat mengetahui pengaruh *Debt to Total Equity (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

*According to Chandra (2011, 16) Financial management is in many ways an integral part of the jobs of managers who are involved in planning, allocation of resources, and control. The responsibilities for financial management are dispersed throughout the organization.*

Menurut Utari, Ari dan Darsono (2014, 13) Manajemen keuangan ialah kegiatan memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah murahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sebagai bagian integral dari manajemen secara keseluruhan seperti ekonomi, akuntansi, pemasaran, produksi dan metode kuantitatif untuk memperoleh sumber dana dengan biaya yang semurah murahnya dan menggunakan dana seefektif mungkin untuk menciptakan laba dan nilai tambah ekonomi.

##### 2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

*According to Chandra (2013, 501) Financial management is concerned with the activities of the financial managers in raising funds and proper utilisation of these funds for meeting the needs and goals of a business firm. Thus, financial management is concerned with (a) estimation of the capital requirement, (b) formulation of capital structure, (c) procurement of capital, and (d) management of earnings.*

Menurut Utari, Ari dan Darsono (2014, 17) Fungsi manajemen keuangan (*The Managerial Finance Function*) terdiri dari:

- 1) Sudut pandang Organisasi (*an organizational view*) fungsi manajemen keuangan menyajikan sumber dan penggunaan dana
- 2) Hubungannya dengan ilmu ekonomi (*relationship to economics*) fungsi manajemen keuangan menyajikan penggunaan dana secara efisien dan output yang optimum
- 3) Hubungannya dengan akuntansi (*relationship to accounting*) fungsi manajemen keuangan menganalisis laporan akuntansi dari berbagai sudut pandang, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas
- 4) Aktivitas kunci manajer keuangan (*key activities of financial manager*) seperti menyajikan analisis keuangan dan perencanaan (*performing financial analysis and planning*), membuat keputusan investasi (*making investment decisions*) dan membuat keputusan pembiayaan (*making financing decisions*)

- 5) Peranan manajer keuangan dalam manajemen kualitas total (*the financial manager's role in total quality management*) ialah menyediakan informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi penting dan memiliki keputusan paling utama untuk dilakukan yaitu memberikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, pengelolaan aset dimana apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan suatu perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010, 13) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Menurut Sjahrial (2013,3) Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010, 132) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dimana apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan.

### 2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian ini seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. penilaian kinerja keuangan dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

*According to Warsono (2003:204) says that "financial leverage is using assets or funds its can make cost of consistensi and fixed cost".*

Sementara Asmirantho (2015:24) menyatakan bahwa Kinerja keuangan (*financial leverage*) adalah suatu prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bisa dilihat dalam perubahan-perubahan pada laporan keuangan (*financial statement*) yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan selama periode tertentu untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## 2.2 Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut ini adalah pengertian dari rasio keuangan menurut para ahli.

*According to Keown, Martin Petty Scot, JR (2002;63) "Financial ratios is restating the accounting data in relative terms to identify some of the financial strength and weaknesses of a company".*

*As argued by Bingham and Houston (2013;42) that "Financial ratio are used by Manager, credit analysts and stock analyst. Who use ratio to help analyze, control, and thus improve their firm's operation, who analyze ratios to help judge a company's ability to repay its debt and who are interested in a company's efficiency, risk, and growth prospects".*

Ross (2015:62) menyatakan bahwa "rasio keuangan adalah cara yang digunakan untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antar bagian yang berbeda dari informasi keuangan".

Sementara menurut Van Horne dalam Kasmir (2008:104) menyatakan definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu suatu analisis keuangan yang di gunakan perusahaan untuk memprediksi masa depan yang berdasarkan pada data-data masa lalu sehingga kita dapat melihat apakah perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik atau tidak.

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Berikut ini adalah maca-macam rasio keuangan :

### 2.2.1 Macam-macam Rasio Keuangan

Dalam hal ini peneliti menggunakan 4 rasio keuangan diantaranya yaitu, rasio solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio nilai pasar. Berikut diuraikan :

#### 1) Rasio Solvabilitas

*According to Van Horne and Wachowicz (1998;131) "Solvability (debt) ratio that shows the extent to which the firm is financed by debt".*



*And than according to Petty (2012:153) "Leverage ratio is ratio that provide a basis for determining how a firm financed its assets and the ability of the firm to pay for the non-owner-supplied fund".*

Kamaludin (2012:42) menyatakan bahwa, pembiayaan dengan menggunakan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. sebaliknya penggunaan utang juga memberikan dedikusi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu mencimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas dalam penelitian ini yaitu :

#### a) Debt to Equity Ratio

*Mc Guigan (2012:59) "debt to equity ratio is ratio relates the amount of firm's debt financing. It is measures the proportion of firm total equity that is financed with creditors funds"*

Dalam buku Kasmir (2013:156) bahwa, "*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas". Beliau juga mengatakan bahwa, Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui besarnya jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. semakin rendah rasio ini, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DER menurut McGuigan (2012:81) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan pengertian rasio total utang terhadap modal sendiri terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang telah dijelaskan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio yang digunakan untuk menilai jumlah utang dan jumlah ekuitas dengan cara membandingkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan dengan total utang yang diperoleh dari kreditor.

Sartono (2008:121) menyatakan bahwa "semakin tinggi DER maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva".

## 2) Rasio Profitabilitas

*Bringham and Houston (1995:79) says that, Profitability ratio is the net result of a number of policies and decisions. The ratios examined thus far provide useful clues as to the effectiveness of a firm's operation's, but the profitability ratios show the combined effect's of liquidity, asset management and debt management on operating result.*

*According to Pilippatos & Sihler (1991:70) profitability can be measured in three dimensions-sales total asset, and owner's equity and generally can be defined in a number of ways, although for the purposes on hand we will use earnings after taxes (net income).*

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, investasi dan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, dapat mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan yang di tuju dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Serta menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja manajerial.

### a) Return On Equity

*According to Ross, Westerfield, Jordan, Lim & Tan (2012:64) Return on equity (ROE) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROE is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance, ROE is usually measured as follows.*

Kasmir (2014:160) bahwa hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

*High ROE reflects the company's efficienci in using its own capital to produce high profit for the company itself. This ratio indicates management's succes in maximizing the rate of greater return for the shareholder. The higher the ROE of a company, the better its the performance, so that there will be more investor who are interested to invest their fund in the company, so that the higher the ROE stock return will higher too, according to Komala and Nugroho (2013).*

Adapun rumus dari ROE dalam (Kasmir, 2014) adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

ROE mencerminkan efisiensi perusahaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya, sehingga akan ada lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin tinggi ROE harga saham akan lebih baik juga.

### b) Net Profit Margin

*"Indicates the firm's profitability after taking account of all expenses and income taxes" in Asmirantho (2015:48).*

*Van Horne and Wachowicz (1998:141) "This ratio tells us the profit of the firm relative to sales, after we deduct the cost of producing the good. It is a measure of the efficiency of the firm's operations, as well as an indication of how products are priced".*

Adapun rumus *net profit margin* dari John J. Wild, K.R Subramanyan & Robert F. Hasley (2005:42) yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh para ahli, NPM menggambarkan laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

### c) Earning Per Share

*According to Horne (2009:3) "Earning per share (EPS) measures the earnings after taxex (EAT) divided by the number of common shares outstanding".*

*Gitman (2005:15) say that "Earning Per Share is the amount earned during the accounting period on each outstnading share of common, calculated by diving the period's total earning available from the firm common stockholer's by number of share of common stock outstanding".*

Dalam hal ini, Tandelilin (2010:373) menyatakan "*earning per share* adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan". Merupakan ukuran kunci keberhasilan perusahaan karena menunjukkan berapa laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar sahamnya. EPS menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. investor juga memperhatikan perusahaan dan rasio ini dari tahun ke tahun untuk menaksir harga saham. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio laba per lembar saham (*Earning Per Share – EPS*) menurut Gitman (2009:68).

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning Available for Common Stockholders}}{\text{Number of Shares of Common Stockholders}}$$

Martani (2015:155) menyatakan bahwa “laba per saham (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan seberapa jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya”.

Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya, dengan membagi laba setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar.

### 3) Rasio Aktivitas

*According to Gitman and Zutter (2012:73) “Activity ratios measure the speed with which various account are converted into sales or cash-inflows or outflows. In a sense, activity ratios measure how efficiently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements, and collections”.*

*According to Gallagher and Andrew (2007:96) “Financial analysts use assets activity ratios to measures how efficiently a firm uses its assets. The analyze specific assets and classes of assets”.*

*According to Lee (1985,26) “This group of ratios measures how efficiently the firm is utilizing its assets. With activity ratios one must be particularly careful about this interpretation of extreme result in either direction ; very high values may indicate a current problem of not generating enough sales or not taking a los for asset thar are absolute, the reason that high activity may not be good in the long term is that a firm may not be able to adjust to an even higher level of activity and therefore may miss out on a market opportunity. Better analysis and planning can help a firm get around this problem”.*

Berdasarkan teori di atas, rasio aktivitas menggambarkan perputaran aktiva, mengukur seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan dalam mengelola asctnya dan perputaran tersebut mencerminkan kas perusahaan, nilai rasio yang tinggi dapat terindikasi oleh masalah.

#### a) Total Assets Turn Over

*Van Horne & Wachowicz (1998;137) "The total assets turn over ratio tell us the relative efficiency with which a firm utilizes its total assets to generate sales. Total asset (or capital) turnover the relationship of net sales to total assets is known as the total asset turnover, or capital turnover ratio".*

*Bringham and Houston (2013;222) "Total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total assets, show how many times assets are turnover to generate revenue".*

Pendapat lain dikemukakan oleh Keown, et al. (2002;78) yang menyatakan, "Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. *Total Asset Turn Over* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Sementara menurut Gitman (2006;62) "*Total Asset Turn Over* adalah "indicate the efficiency with which the firm uses it to generate sales". Artinya bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan".

Dalam buku Kasmir (2013;185) "*Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva".

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset (*total asset turn over*—TATO) menurut McGuigan (2012:78) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan beberapa pengertian rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) yang telah dijelaskan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas perusahaan menggunakan semua sumber daya aktivasinya untuk menghasilkan penjualan.

#### 4) Rasio Nilai Pasar

Dikemukakan oleh Asmirantho (2015:26) bahwa, rasio nilai pasar (*market value ratio*) yakni, mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko (*risk ratio*) dan rasio pengembalian (*return ratio*). Rasio penilaian saham sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa rasio pasar digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. rasio yang dipakai peneliti adalah :

a) **Price Book Value**

*According to Brownlee, Ferris and Haskins (2001,603) One of the most widely used indicators of a company's investment potential is the price earning (P/E) and book value, because the market price of a share of stock a function of investor's perception regarding a company's potential, the same factors that affect those perception also affect the P/E Ratio and Book Value-such as the company's relative risk, earnings historis, and growth potential. A final popular index is the value per share.*

*According to Gitman & Zultter (2012,83) the market/ book (M/B) ratio provides an assesment of how investor view the firm's performance. It relates the market value of the firm's shares to their book-strict accounting-value.*

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:375) nilai buku per lembar saham adalah ekuitas pemegang saham - total aktiva dikurangi total kewajiban dan saham preferen seperti yang tercatat dan neraca - dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Listed Equity}}$$

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku per saham yang digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal.

## 2.2.2 Manfaat Penggunaan Analisis Keuangan

Adapun manfaat yang diperoleh dengan menggunakan rasio keuangan, menurut Harahap (2013:298) menyatakan bahwa manfaat analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Analisis rasio merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan mode prediksi (Z-score).
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

### 2.2.3 Kelemahan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Keown, et al. (2008;91) menyatakan bahwa ada beberapa kelemahan penting yang mungkin ditemui dalam menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Kadang-kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri, jika perusahaan berusaha dalam beberapa bidang usaha.
- 2) Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan petunjuk umum.
- 3) Perbedaan praktik akuntansi antar-perusahaan dapat menghasilkan perbedaan dalam perhitungan rasio.
- 4) Suatu industri kebanyakan tidak menyediakan suatu target atau nilai rasio yang diinginkan.
- 5) Banyaknya perusahaan mengalami perubahan-perubahan dalam operasi mereka.

## 2.3 Harga Saham

### 2.3.1 Pengertian Harga Saham

Jogiyanto (2008:14) menyatakan harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan , dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham pada perusahaan tersebut di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untu bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selambar saham mempunyai nilai atau harga.

Sementara Widioatmodjo (2005, 46) menyatakan bahwa, Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan atas nama pemegang saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (*closing price*) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham.

Begitu juga halnya dengan Tandililin (2010, 341) yang menyebutkan harga saham sebagai cerminan dari eksptasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham terbentuk pada saat *closing price* atau pada setiap akhir perdagangan saham.

### 2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham(2006, 126) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Laba per lembar saham (Earning Per Share/EPS)  
 Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 2) Jumlah laba yang didapat perusahaan  
 Pada umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.
- 3) Tingkat resiko dan pengembalian  
 Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Sedangkan menurut Sartono (2008:9), faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

- 1) Kondisi perusahaan  
 Semakin baik kinerja perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Arifin (2004), faktor yang mempengaruhi harga saham adalah

- 1) Kondisi fundamental emiten  
 Faktor fundamental ini berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga sahambegitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.
- 2) Hukum permintaan dan penawaran  
 Faktor hukum permintaan dan penawaran dilihat investor dari kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli, yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.



## 2.4 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

## 2.4.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 9  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Publis
1	Anita and Pavitra Yulias (2014)	<i>Influence of Selected Financial Indicators On Stock Price of Toba Masara Ltd</i>	<i>BP, EPS, PBV, Market Capitalization, Dividend Yield on Stock Price</i>	<i>Metode :</i> <i>Regression Analysis</i> <i>Hasil penelitian :</i> <i>Book value, earning per share, price to book value and market capitalization are positive and the significant to BP and PBV. EPS having not significant, then yield having negative significant.</i>	<i>International Journal of Application of Innovation in Engineering &amp; Management (IJAIEM), Vol 3, Issue 7, Juli 2014, ISSN 2319-4847</i>
2	Ashita (2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010	CR, TATO, DAR, EPS, PER dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Variabel CR, TATO, DAR, EPS, PER sama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dengan pengujian hipotesis secara parsial hanya ROE dan EPS yang dapat membuktikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, TATO, DAR, PER tidak terbukti secara parsial mempengaruhi harga saham	Jurnal Dinamika Manajemen Vol : 1 No : 2 April-Juni 2013 ISSN : 2338-123X
3	Aditya Pratomo, Teguh Erwani (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2008-2011))	CR, DER, ROE, NPM, EPS, Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.	Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No 1, Juni 2014, ISSN 2088-764X
4	Meythi, Tan Kwang En, dan Landa Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Current Ratios, Earning Per Share dan Harga saham	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Uji Asumsi Klasik Hasil Penelitian : Current Ratio dan Earning Per Share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham namun secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Bisnis Managemen dan Ekonomi, Volume 10, No.2, Mei 2011, hal. 2671-2684 ISSN : 1693-8305
5	Ryan Perdana (2013)	Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Industri Barang Konsumsi	Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Long Term Debt to Total Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Harga Saham	Hasil Penelitian : Secara parsial Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Long Term Debt to Total Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity, Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan kelima variabel Quick Ratio, Total Asset Turn Over, Long Term Debt to Total Asset, Return On Equity, Earning	Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013

				Per Share berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	
6	Edlin Azmirantha dan Elif Yulianawati (2015)	Pengaruh <i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Asset (ROA)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	<i>Dividen Per Share (DPS)</i> , <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Price to Book Value (PBV)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Return On Asset (ROA)</i> , Harga Saham	Metode: Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik Hasil Penelitian: Secara parsial variabel DPS tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel DPR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, variabel PBV, NPM, ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel DPS, DPR, PBV, DER, NPM, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95-117 E-ISSN 2502-4159
7	Safitri Indrawati & Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI	NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, Harga Saham	Metode: Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik  Hasil Penelitian: Secara parsial variabel NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, variabel ROI tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.  Secara simultan variabel NPM, ROA, ROE, ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen Volume 5, Nomor 2, Februari 2016 ISSN: 2461-0593
8	Ida Ayu Made Aljabari & Ketut Jati (2016)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Book Value Per Share</i> pada Harga Saham.	EPS, PER, BVS, Harga Saham	Metode: Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik  Hasil Penelitian: Secara parsial variabel EPS, PER, dan BVS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, PER, BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 7, Juli 2016 ISSN: 2461-0593
9	Pati Dina Ariyanti Dewi, I.G.N.A. Suryana (2013)	Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham	EPS, DER, PBV, Harga Saham	Metode: Analisis regresi linier berganda Uji asumsi klasik  Hasil Penelitian: Secara parsial variabel EPS dan PBV berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, DER, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 4, No. 1 ISSN: 2502-8556 (2013)
10	Tita Deliana (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> dan implikasi pada Harga Saham perusahaan LQ 45	CAR, TATO, ROE dan Harga Saham	Metode: Analisis Regresi Linier Berganda  Hasil Penelitian: Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turn Over</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap harga	Forum Bisnis dan Akuntansi, Vol.15, No. 1, Hal. 82-88, Juni 2013. ISSN 1410-9975

				eshaan	
11	Christine Dwi Karya Sanilawati (2012)	Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45 (2006-2009)	CR, DER, ROA dan Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil penelitian : Secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.	Jurnal Akuntansi, Vol. 4 No. 1, November 2012 ISSN - 163-174.
12	Sheena Gupta (2016)	Fundamental Factors Affecting Stock Prices Of Varadhan Textiles Limited	Independent : PER, DPS, EPS  Dependent : Stock Price	Metode : Linear regression model Hasil Penelitian : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Dividend Per Share (DPS) are having a significantly positive association with firm's stock price.	Chandigarh University, Mohali, India, GE-International Journal Of Management Research, Vol. 4, Issue 6, June 2016. ISSN : (2321-1709) Associated Asia Research Foundation (AARF)
13	Sri Murnati (2016)	Effect of Capital Structure, Company Size, and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange	Debt Asset Ratio and the Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin	Metode : Multiple regression analysis Hasil Penelitian : Capital structure proxy for debt to asset ratio (DAR) significant negative effect on stock prices. The company size significant positive effect on stock prices, return on assets (ROA) significant positive effect on stock prices, return on equity (ROE) significant negative effect, net profit margin (NPM) significant negative effect on stock prices.	Information Management and Business Review (ISSN 2220-3796) Vol. 8, No. 1, pp. 23-29, February 2016
14	Tito Perdana Putra, M Chafuchib, Mulyo Haryanto, Irena Rati Dewi Pengestati (2007)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham terhadap Price to Book Value	ROA, DER, EPS, Beta Saham & DPR	Metode: Analisis regresi linier berganda Hasil Penelitian: Secara parsial variabel return on asset, debt to equity ratio, dan earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel DPR negatif signifikan, serta variabel beta berpengaruh positif signifikan.	Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 4, No. 2, Juli 2007. ISSN 4252-9209
15	Stella (2009)	Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Marga Saham, Return On Asset dan Price To Book Value terhadap Harga Pasar Saham	Independen : PER, DER, ROA, PBV Terikat : Harga Saham	Metode : Analisis Regresi Linear Berganda Hasil Penelitian : Secara parsial variabel PER, DER dan PBV berpengaruh terhadap harga saham ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham	14 Perusahaan LQ 450 BJE (2002-2006)

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, analisis rasio keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan meliputi rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, kemudian rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, dan rasio nilai pasar yang diukur dengan *Price to Book Value* untuk mengukur kondisi keuangan pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### 1) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

*According to Khan and Jain (2012, 94) If the debt to equity ratio is high, the owners are putting up relatively less money of their own. It is a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily.*

Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi *debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Oleh karena itu menurunnya minat investor akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, 104). *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Teori ini didukung oleh penelitian Pratama dan Erawati (2014), Muniarti (2016), Putra *et al* (2007), dan Stella (2009), yang menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Asmirantho dan Yuliawati (2015), Dewi dan Suaryana (2013), Susilawati (2012) bahwa hasil penelitian variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Suselo (2015) bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik & Kemasan yang terdaftar di BEI.

## 2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba untuk pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Murdianto, 2009 : 196).

*According to Titman, Keown & Martin (2014, 113) Measures the rate of return earned on the stockholders equity investment in the firm, the higher the number, the greater is the return earned for the firm stockholder.*

Husnan (2010, 330) Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka hal ini menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga harga saham meningkat.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga menarik minat investor dan membuat harga saham juga meningkat.

Teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Asrita (2013), Perdana (2013), Pratama dan Erawati (2014), Detiana (2013), dan Onibala *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Indrawati & Supriyadi (2016), Suselo *et al* (2015) dan Muniarti (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dan menurut penelitian Talamati & Pangemanan (2015), dan Artha, Sasongko, et al (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

## 3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Bringham dan Houston, 2006:107). Menurut Astuti (2004:36), NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan. Dalam penelitian Rescyana (2012) NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan

keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan NPM negatif signifikan terhadap harga saham. Sama dengan penelitian Diah Prameswari (2014) yang mendapat hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian Indrawati dan Supriyadi NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, kemudian penelitian Muniarti (2016) variabel net profit margin signifikan negatif. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa rasio net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Kemasan & Plastik yang terdaftar di BEI.

#### 4) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

*According to Gitman and Zutter (2012, 81) The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management.*

*The equity shareholders are the sole claimant to the residual earnings of the corporation after making all the payment. Higher earnings per Share indicate the growth of a company and hence growth market price. Earnings per share significantly affects market price of a company positively (Hemadivya & Devi, 2013) dalam Sheenu Gupta (2016).*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010, 195) *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Asnta (2013), Pratama dan Erawati (2014), Perdana (2013), Altheari dan Jati (2016), Gupta (2016), Indrawati & Supriyadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Muniarti (2016), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Kemasan & Plastik yang terdaftar di BEI.

#### 5) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Menurut Gitman (2006;62) menyatakan bahwa "*Total Asset Turn Over* adalah "*Indicate the efficiency with which the firm uses its assets to generate sales*" artinya

bahwa mengidentifikasi efisiensi yang digunakan oleh perusahaan atas penggunaan asetnya dalam menghasilkan penjualan”.

Menurut Keown, et al. (2002;78) “Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan, dimana hal tersebut merupakan faktor penentu dalam pengembalian pendapatan usaha atas investasi. Total Asset Turn Over merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turn Over* akan menunjukkan semakin cepat perputaran perusahaan tersebut dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil penelitian sebelumnya oleh Asnita (2013), Perdana (2013) bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal berbeda pada penelitian detiana (2013) yang menyatakan bahwa TATO secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Kemasan & Plastik yang terdaftar di BEI.

#### 6) Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Tandelilin menyatakan (2001;194) bahwa, *Price to Book Value (PBV)* adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *price to book value (PBV)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan teori ini di dukung oleh penelitian Asnita dan Yadap (2014). Namun penelitian Asmirantho, Yulhawati (2015), Dewi, Suaryana (2013), Suselo (2015), dan Stella (2009) menyatakan variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

H<sub>6</sub>: *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sktor Kemasan & Plastik yang terdaftar di BEI.

#### 7) Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Assets Turn Over, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham

*According to Baker & Powell (2005, 46) Managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as*

*targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengkases kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif.

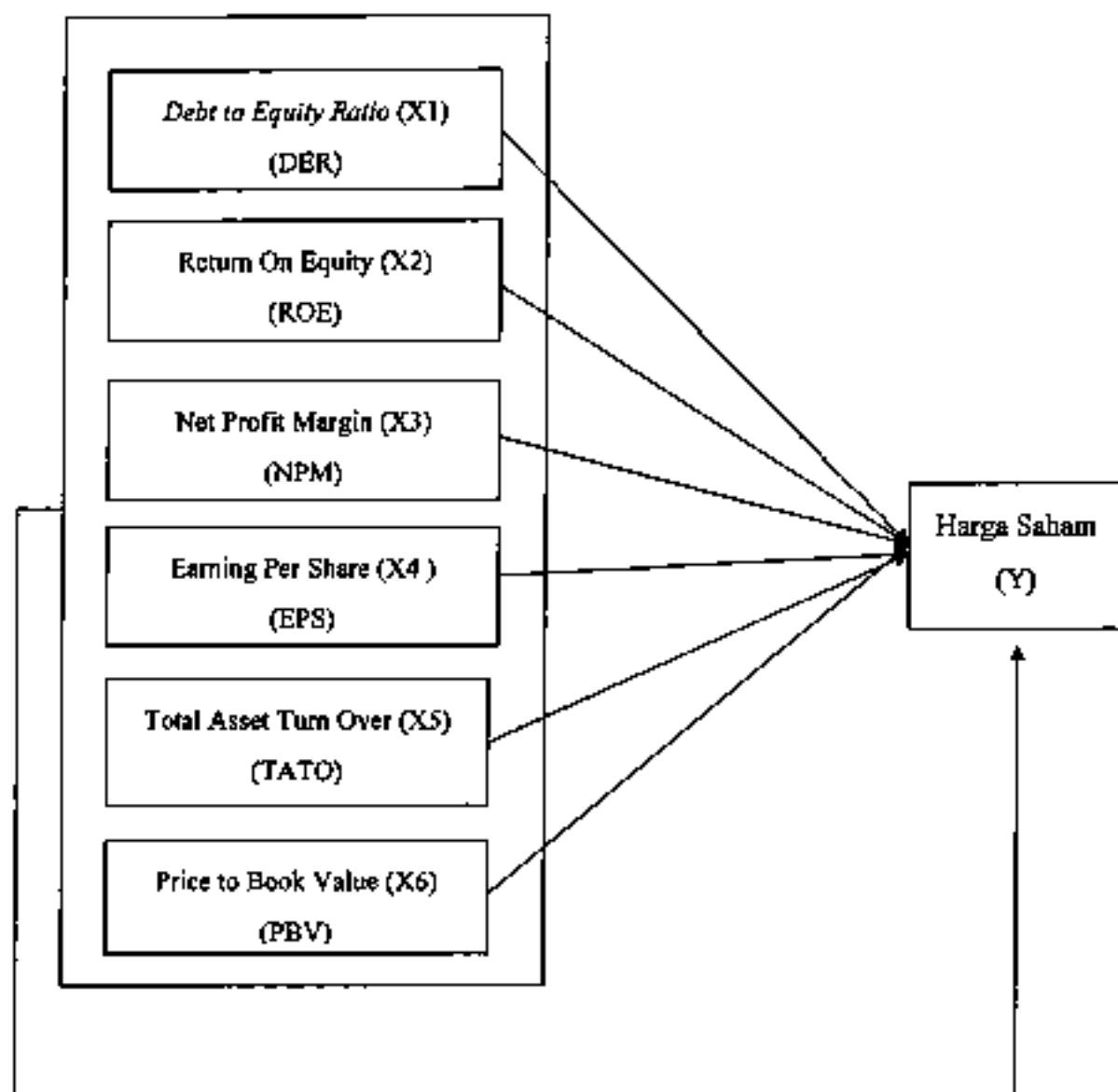
Nachrowi (2006,137) Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor faktor fundamental. Indikator yang digunakan adalah rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana return yang diharapkan, dan tentunya resiko yang akan di tanggung dimana analisis ini lah yang akan digunakan investor sebagai petunjuk untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

*H<sub>7</sub>: Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, dan Price to Book Value secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.*



## 2.5 Konstelasi Penelitian

Pengaruh variabel kinerja keuangan (X) yang terdiri dari *debt to Equity Ratio*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price to Book Value (PBV)* terhadap variabel harga saham (Y) secara sistematis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Konstelasi Penelitian

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Debt to Equity Ratio*(DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H3 : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H5 : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H6 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H7 : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mengetahui pengaruh serta sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel (*independent variabel/variabel bebas*) yang diteliti adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price to Book Value (PBV)* sedangkan variabel (*dependent variabel/variabel terikat*) adalah Harga Saham.

#### 3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), dengan indikator *Debt to Equity Ratio (X1)*, *Return On Equity (X2)*, *Net Profit Margin (X3)*, *Earning Per Share (X4)*, *Total Asset Turn Over (X5)*, *Price to Book Value (X6)*. Sedangkan variabel Y (*dependent variabel/variabel terikat*) adalah Harga Saham.

##### 3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan, industri, dan negara. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2010-2015.

##### 3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 10 perusahaan dari 13 perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, dan yang berupa angka-angka.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung oleh peneliti, umumnya diperoleh dari penyedia data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan data yang digunakan peneliti dalam penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dunia investasi, dan sahamok.

### 3.4 Operasional Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

#### 1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2014, 39) menyatakan bahwa variabel bebas (*independen*) adalah variabel merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya dan timbulnya variabel *dependent* (*terikat*). Dimana yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu : *debt to equity ratio*, *return on equity*, *earning per share*, *net profit margin*, *total asset turn over*, dan *price to book value*.

#### 2) Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2014, 39) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dimana yang menjadi variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu : Harga Saham.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 10  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (Independent Variable / X1)	1. Total Liabilities 2. Total Equity	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE)</i> (Independent Variable / X2)	1. Earning After Taxes 2. Average Total Equity	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Average Total Equity}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (Independent Variable / X3)	1. Net Income 2. Sales	$NPM = \frac{\text{net income}}{\text{Sales}}$	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i> (Independent Variable / X4)	1. Earning After Taxes 2. Jumlah per Lembar Saham	$EPS = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Jumlah Pemegang Saham}}$	Rasio
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> (Independent Variable / X5)	1. Sales 2. Total Aktiva	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Price to Book Value (PBV)</i> (Independent Variable / X6)	1. Total Equity 2. Listed Equity	$PBV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Listed Equity}}$	Rasio
Harga Saham (Dependent Variable / Y)	Harga Saham	Closing Price	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2014,17) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara purposive merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun kriteria yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, dari 13 perusahaan sehingga menghasilkan 10 sample data perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2010-2015,
- 3) Perusahaan yang memiliki IPO lebih dari 5 tahun,
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan cara mencatat langsung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari laporan tahunan atau *annual report* yang di publikasikan dalam website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik (Ayuningrum, 2011)

#### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum, (Ghozali, 2016, 19). Dalam uji statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan SPSS (Ayuningrum, 2011)

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mendapatkan model regresi yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan uji autokoralitas, uji multikoralitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas (Ayuningrum, 2011).

##### 3.7.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakpastian *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah

Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi dan Y sesungguhnya). Dasar analisis dari ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut (Ghozali, 2016, 134) :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016,136) Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan, oleh sebab itu di perlukan uji gletser untuk menjamin keakuratan hasil. Menurut Gujaranti (dalam Ghozali, 2016, 137) Uji gletser merupakan uji untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

### 3.7.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2016, 154).

#### a) Analisis Grafik

Analisis ini merupakan salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun, hanya dengan melihat histogram, ini dapat membingungkan, khususnya dalam jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot*, yaitu membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016, 154). Dasar dalam pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot*, yaitu (Ghozali, 2016, 156) :

- 1) Jika data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal itu menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal itu tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan analisis statistik yang salah satunya itu dapat dilihat melalui kolmogrov-smirnov test (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2016, 158) :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

### 3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, yaitu dengan (Ghozali, 2016, 103) :

- Nilai R2 yang di dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel independen
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas. Selain itu, multikolonieritas dapat disebabkan karena efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai dari *cutoff* untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai toleransi  $\leq 0,1$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$ .

### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya pada model regresi. Autokorelasi ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan (Ghozali, 2016,107).

#### Uji Run Test

Run test merupakan sebagian dari statistik non parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual yang tinggi . jika nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Menurut Priyatno (2014, 148) analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Harga Saham = a + b<sub>1</sub> DER + b<sub>2</sub> ROE + b<sub>3</sub> NPM + b<sub>4</sub> EPS + b<sub>5</sub> TATO + b<sub>6</sub> PBV



**Keterangan :**

- $Y'$  : Nilai prediksi variabel dependen (Harga Saham)  
 $a$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y$  jika  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$  dan  $X_6 = 0$   
 $X_1$  : *Debt to Equity Ratio (DER)*  
 $X_2$  : *Return On Equity (ROE)*  
 $X_3$  : *Net Profit Margin (NPM)*  
 $X_4$  : *Earning Per Share (EPS)*  
 $X_5$  : *Total Asset Turn Over (TATO)*  
 $X_6$  : *Pice to Book Value (PBV)*

$X_1$ — $X_6$  : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$

**3.7.4 Pengujian Hipotesis**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, pengujian ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai  $F$  dan nilai statistik  $t$ . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji dari nilai statistiknya ini berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan jika uji dari nilai statistiknya berada dalam daerah  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016, 95).

**3.7.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen yang amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2016, 95).

Koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria dalam memilih model yang baik dengan alasan apabila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti, atau tidak lolos dari uji asumsi klasik maka model tersebut bukanlah model penelitian yang baik.

**3.7.4.2 Uji  $F$** 

Uji  $F$  atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book*

*Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0,05.

Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  table adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. uji  $F > 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai sig. uji  $F < 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak.

### 3.7.4.3 Uji t

Menurut Priyatno (2014, 161) Uji statistik t (Uji t) t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen Kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t table adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. uji  $t > 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai sig. uji  $t \leq 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Present Value (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 1 sisi.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

#### 4.1.1 Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini terdapat variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat) dan objek penelitian variabel X ini adalah kinerja keuangan yang meliputi Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Nilai Pasar. Sedangkan variabel Y adalah Harga Saham. Indikator yang digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel X (bebas) dalam hal Rasio Solvabilitas yang mewakili adalah Debt to Equity Ratio dan Rasio Profitabilitas yang mewakili Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Rasio Aktivitas yang meliputi Total Asset Turn Over kemudian Rasio Nilai Pasar yang meliputi Price to Book Value sedangkan untuk variabel Y (terikat) menggunakan Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah *organization*, suatu organisasi atau berasal dari (*respon*) suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitiannya yaitu perusahaan-perusahaan sub sektor Kemasan dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat 13 perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan namun setelah dilakukan *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan metode kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### 1) Alam Karya Unggul Tbk (AKKU)

Anugerah Kagum Karya Utama Tbk (dahulu bernama Alam Karya Unggul Tbk) (AKKU) didirikan pada tahun 2001 tanggal 5 April dengan nama PT Aneka Kemasindo Utama dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2001. Kantor pusat AKKU beralamat di Plaza Indosurya Penthouse (Lantai 13), Jalan M.H. Thamrin Kav 8-9, Jakarta Pusat 10230- Indonesia. Telp: (62-21)3193-4699 (Hunting), Fax: (62-21) 3193-4698. Ruang lingkup kegiatan AKKU adalah perdagangan dan jasa konsultasi bisnis; manajemen dan administrasi; jasa penunjang kegiatan pertambangan; jasa bidang pertambangan umum; dan jasa pengelolaan hotel (melalui anak usaha PT Permata Nusantara Hotelindo). Sebelumnya AKKU menjalankan usaha di bidang industri kemasan plastik dan industri bahan baku kemasan plastik, serta menjalankan usaha bidang perdagangan, sedangkan kegiatan

usaha penunjang yang dapat dijalankan adalah usaha jasa pada umumnya. Pada tanggal 18 oktober 2004, AKKU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AKKU kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp220,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Nopember 2004.

### 2) Asiaplast Industries Tbk (APLI)

Asiaplast Industries Tbk (Akasa) (APLI), semula bernama PT. Adi Karya Perkasa yang selanjutnya berubah menjadi PT. Akasa Pandukarya, didirikan tanggal 05 Agustus 1992 dan mulai kegiatan operasi komersial tahun 1994. Kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Sentosa, Desa Gembor, Kcc. Jatiuwung, Tangerang-Banten dan kantor perwakilan berlokasi di Gedung Menara Imperium, Lt.01, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980. Telp: (62-21)590-1465 (Hunting), Fax: (62-21) 590-1464. Ruang lingkup kegiatan APLI meliputi bidang industri dan perdagangan lembaran plastik PVC dan kulit imitasi. Saat ini, produk yang dihasilkan Asiaplast Industries meliputi Flexible Film & Sheet (digunakan untuk perlengkapan kantor, kemasan, media promosi, lembaran plastik furniture dan industri mebel), Leatherette (digunakan untuk interior otomotif, tas, sepatu, mebel perumahan dan tempat-tempat komersial) dan Rigid Film & Sheet terdiri dari PVC dan PET Sheet/Film (digunakan dalam industri kemasan). Pada tanggal 31 Maret 2000, APLI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham APLI kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- dengan harga penawaran Rp600,- per saham dan mencatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3) Berlina Tbk (BRNA)

Berlina Tbk (BRNA) didirikan pada 18 Agustus 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat dan pabrik Berlina beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17520. Berlina juga memiliki pabrik yang berlokasi di Pasuruan dan Sidoarjo (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Hefei (Tiongkok). Telp: (62-21) 8983-0160 (Hunting), Fax: (62-21)8983-0161. Ruang lingkup kegiatan BRNA meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiber glass. Kegiatan utama BRNA adalah untuk melayani industri produk-produk kosmetika, farmasi, makanan dan minuman, barang-barang industri lain. Jenis produk yang dihasilkan BRNA berupa botol plastik, botol air galon, sikat gigi, mould, laminating tube dan plastik tube. Pada tanggal 12 September 1989, BRNA memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRNA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Nopember 1989.

#### 4) Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI)

Lotte Kimia Titan Tbk. (FPNI), didirikan tanggal 09 Desember 1987 dengan nama PT Indofatra Plastik Industri dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat FPNI terletak di Gedung Setiabudi 2, Lantai 3 Suite 306-307, Jl. H. R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak Km.116 Rawa Arum Cilegon 42436, Banten. Telp: (62-21) 5297008 (Hunting), Fax: (62-21) 5290-7281. Ruang lingkup kegiatan FPNI bergerak di bidang perdagangan besar, terutama dalam bidang distributor utama dan impor. Kegiatan usaha utama FPNI adalah bergerak dalam bidang impor dan distributor utama, antara lain Polyethylene (PE), Polypropylene (PP), dan (BOPP) Film melalui anak usaha (PT Lotte Packaging) serta produksi & distribusi Polyethylene melalui PT Lotte Chemical Titan Nusantara. Pada tahun 2002, FPNI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham FPNI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 67.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Maret 2002.

#### 5) Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT. Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di jalan Raya Sultan Agung Km 28,5 Bekasi 17134. Telp: (62-21) 884-0040 (Hunting), Fax: (62-21) 884-1545. Ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika. Kegiatan usaha IGAR dan anak usahanya (PT. Avesta Continental Pack dan PT. Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi. Pada TANGGAL 05 Nopember tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 6) Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL)

Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat Indopoly beralamat di Wisma Indosemen, Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kavling 70-71, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kecamatan Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat. Selain itu Indopoly juga memiliki pabrik yang berlokasi di Kunming dan Suzhou (Tiongkok). Telp: (62-61) 251-0088 (Hunting), Fax: (62-61) 251-0460. Ruang lingkup kegiatan

IPOL terutama meliputi bidang industri plastik lembaran serta perdagangan besar dan impor. Produk utama IPOL adalah Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) film dan Biaxially Oriented Polyester (BOPET) film. Pada tanggal 30 Juni 2010, IPOL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IPOL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.300.178.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Scri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 460.035.700 dengan pelaksanaan sebesar Rp250,- per saham. Saham-saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2010.

#### 7) Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)

Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) didirikan 05 Nopember 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Kantor pusat SIAP berlokasi di Menara Global Lt. 15/20, Jln Jend. Sudirman Kav 27, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Kegiatan utama SIAP adalah di bidang industri percetakan Plastik Lembaran dan perdagangan. Pada tanggal 26 September 2008, SIAP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SIAP kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 10 Oktober 2008.

#### 8) Siwani Makmur Tbk (SIMA)

Siwani Makmur Tbk (sebelumnya bernama Van Der Horst Indonesia Tbk) (SIMA) didirikan dengan nama PT Super Indah Makmur pada tanggal 07 Juni 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat SIMA berlokasi di Jl. Teluk Betung No. 38 Jakarta Pusat, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Muara Baru Ujung No 12-B, Jakarta Utara. Ruang lingkup kegiatan SIMA meliputi usaha dalam bidang industri, jasa, dan infrastruktur. SIMA memproduksi kemasan fleksibel untuk kebutuhan industri industri perlengkapan rumah tangga, industri bahan makanan dan obat-obatan (sabun, detergen, mie instant, kopi, coklat, jamu, dan suplemen). Pada tanggal 30 Maret 1994, SIMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIMA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.075,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Juni 1994.

#### 9) Trias Sentosa Tbk (TRST)

Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan pada tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok. Telp: (62-31) 897-5825 (Hunting), Fax : (62-21) 897-2998. Ruang lingkup kegiatan TRST

adalah bergerak dalambidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.00 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990.

#### 10) Yana Prima Hastapersada Tbk (YPAS)

Yana Prima Tbk (YPAS) didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 dan memulai kegiatan oprasionalnya pada bulan Juli 1997. Kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G Jalan H.R Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo Jawa Timur. Telp : (62-21) 526-1172, 526-1374 (Hunting), Fax ; (62-21) 526-1427. Ruang lingkup kegiatan YPAS terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya. Produk-produk yang dihasilkan YPAS, meliputi: woven polypropylene bag, jumbo bag, block bottom bag, resin bag, cement bag dan plastic pallet. Pada tanggal 22 Februari 2008, YPAS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham atas 68.000.000 saham YPAS dengan nilai nominal Rp 100,- per saham dan harga penawaran Rp545,- per sahamserta penerbitan 68.000.000 Waran Seri dengan harga pelaksanaan Rp 680,- setiap Waran yang menyertai saham biasa kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta Waran terkait di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008

### **4.2 Analisis Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan analisis data perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia diperoleh kinerja keuangan tentang kator Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margi, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, dan Price to Book Value dimana semua indikator tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan lewat grafik sebagai berikut :

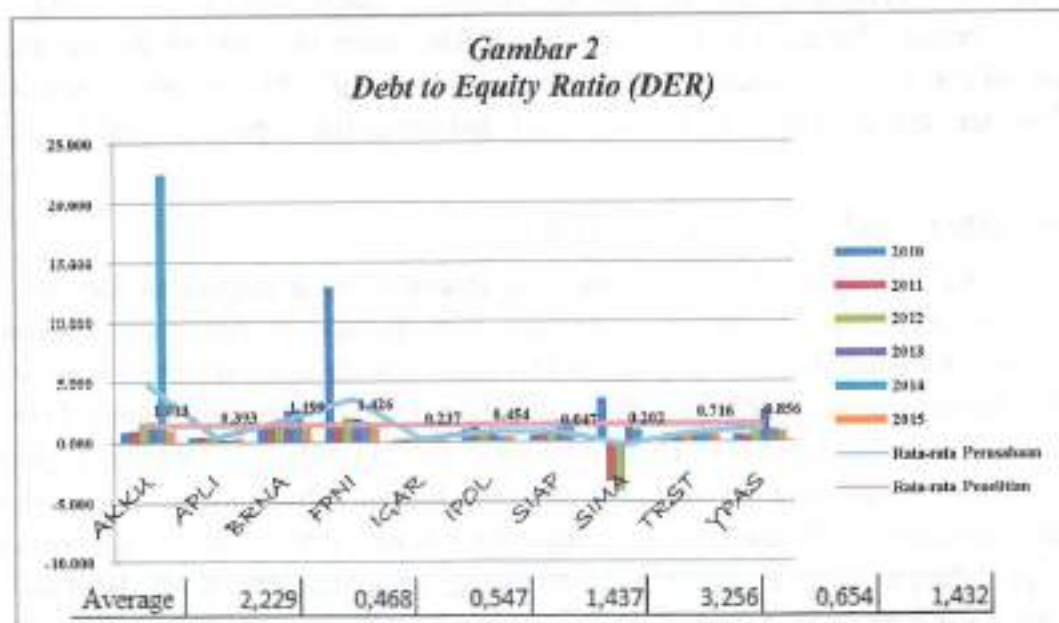
#### **4.2.1 Tingkat Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan analisis data Perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diperoleh nilai rasio solvabilitas, dimana Rasio Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya atau seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. semakin rendah semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham.



Rasio Solvabilitas dengan menggunakan Debt to Equity Ratio disajikan dalam gambar grafik berikut:

Lihat tabel 3



Dapat dilihat pada gambar 2 pada Debt to Total Equity Ratio perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian DER adalah senilai 1,432. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 2.229 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata adalah perusahaan yaitu FPNI dan SIMA.

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 0.468 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan FPNI, dan BRNA.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 0.547 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan AKKU, FPNI, dan BRNA.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 1.437 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu AKKU, FPNI, BRNA, dan YPAS.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio (DER)* sebesar 3.256 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata hanya pada perusahaan AKKU dan BRNA.

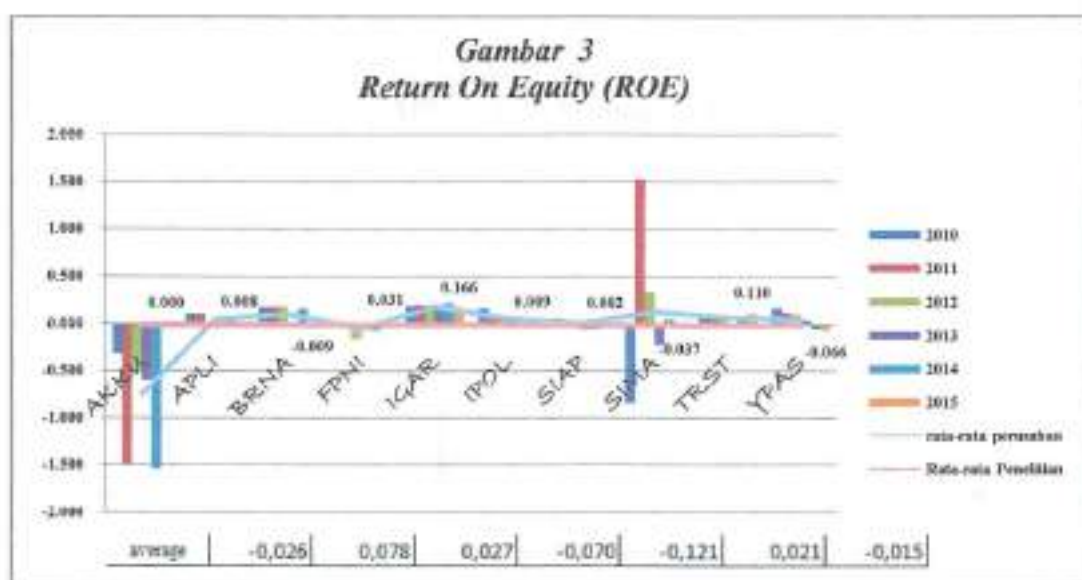
Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.654 dan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan BRNA dan FPNI.

#### 4.2.2 Tingkat Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diperoleh nilai rasio profitabilitas, dimana Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba semakin besar laba maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Rasio Profitabilitas dengan menggunakan indikator yang disajikan dalam grafik berikut :

##### a) Return On Equity

Lihat tabel 4



Dapat dilihat pada gambar 3 pada rasio *Return On Equity* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi dimana nilai rata-rata penelitian sebesar -0.015, namun di tahun 2010 perusahaan AKKU mengalami penurunan. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar -0.026 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan APLI, BRNA, IGAR, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,078 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yakni APLI, IGAR, BRNA, dan SIMA.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.027 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu BRNA, IGAR, dan SIMA.

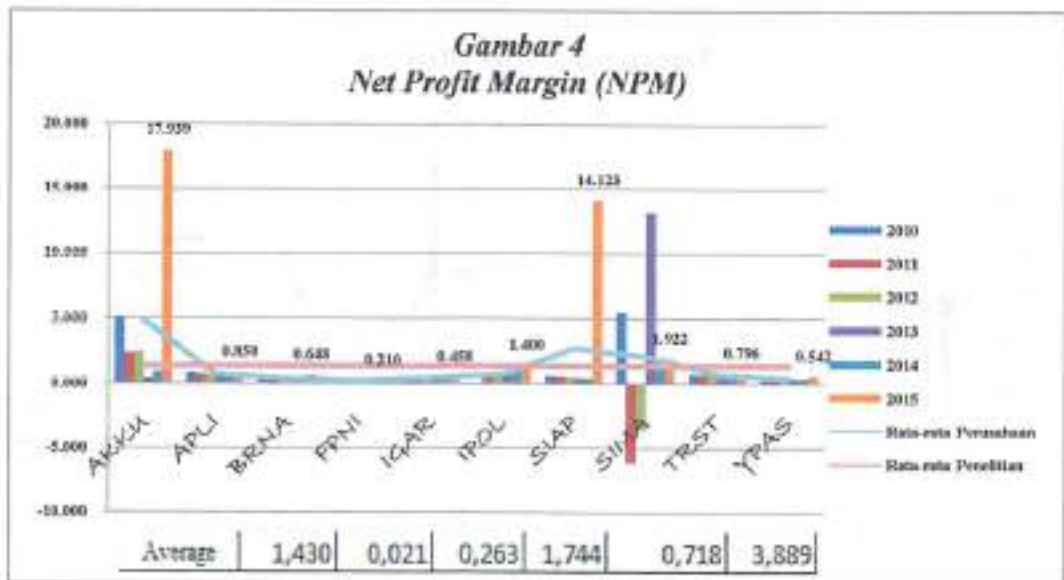
Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar -0.070 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan IGAR sebesar 0.155

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar -0.121 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan BRNA, dan IGAR.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar 0.021 dan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity (ROE)* diatas rata-rata terdapat 7 perusahaan yaitu IGAR, dan TRST.

#### b) Net Profit Margin

Lihat tabel 5



Dapat dilihat pada gambar 4 pada rasio *Net Profit Margin* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan yang signifikan dengan nilai rata-rata penelitian sebesar 1.344. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1.430 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan AKKU, dan SIMA.

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.021 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan AKKU sebesar 2.311.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.263 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan AKKU sebesar 2.438.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 1.744 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan SIMA sebesar 13.157.

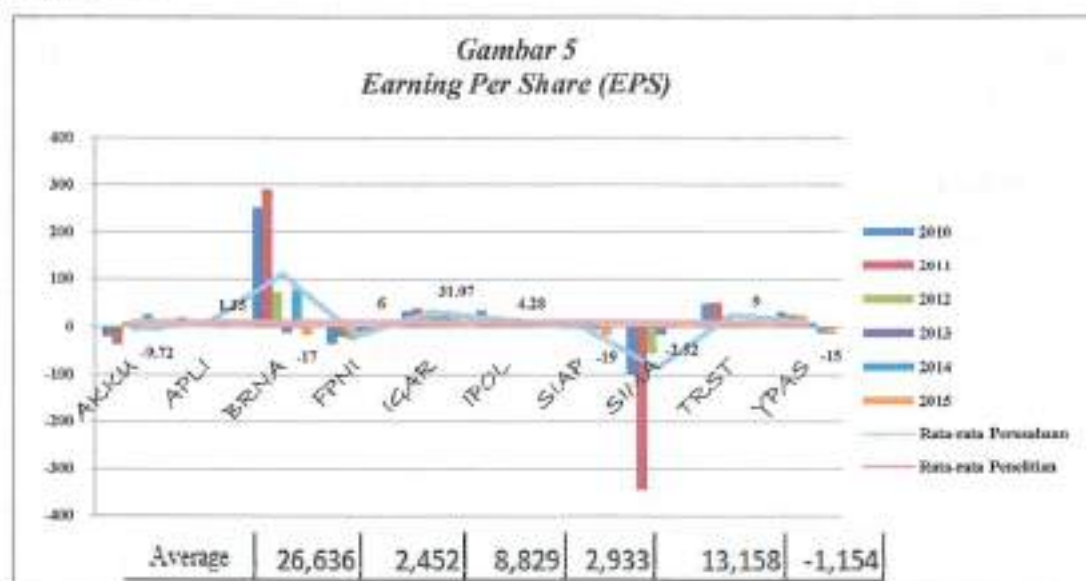


Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0.718 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan SIMA sebesar 1.992

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 3.889 dan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* diatas rata-rata adalah perusahaan AKKU, SIAP, dan SIMA.

### c) Earning Per Share

Lihat tabel 6



Dapat dilihat pada gambar 5 rasio *Earning Per Share* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, nilai rata-rata penelitian *Earning Per Share (EPS)* sebesar 8.809. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar 26.636 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata adalah perusahaan BRNA, IGAR, IPOL, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2.452 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu BRNA, IGAR, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar 8.829 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan BRNA yaitu sebesar 72.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar 2.933 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan IGAR, dan IPOL.

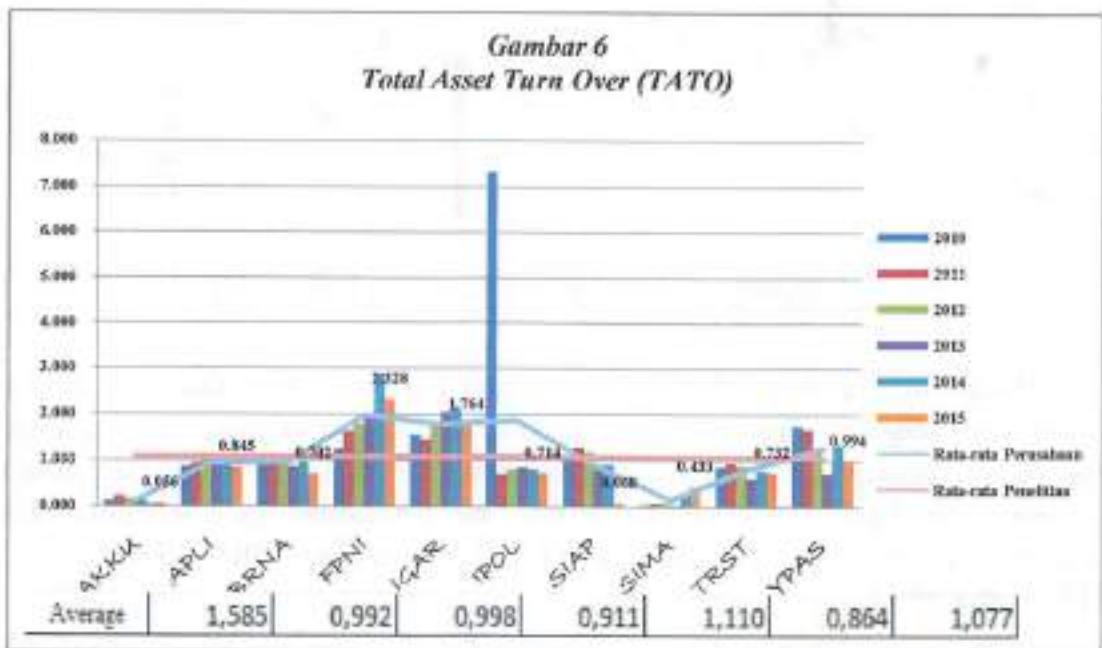
Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar 13.158 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu AKKU, BRNA, dan IGAR.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* sebesar -1.154 dan perusahaan yang memiliki nilai *Earning Per Share (EPS)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan IGAR yaitu sebesar 31.07.

#### 4.2.3 Tingkat Rasio Aktifitas Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis data perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diperoleh nilai rasio aktivitas, dimana Rasio Aktivitas merupakan kemampuan perusahaan mengelola perputaran aktiva dan assetnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham. Rasio Aktivitas dengan menggunakan Total Asset Turn Over yang disajikan dalam grafik berikut :

Lihat tabel 7



Dapat dilihat pada grafik 6 pada rasio *Total Asset Turn Over* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan yang signifikan dengan nilai rata-rata penelitian 1.077. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 1.585 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu FPNI, IPOL, IGAR dan YPAS.

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.992 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu FPNI, IGAR, SIAP dan YPAS.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.998 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu FPNI, IGAR, SIAP dan YPAS

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.911 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan FPNI, dan IGAR.

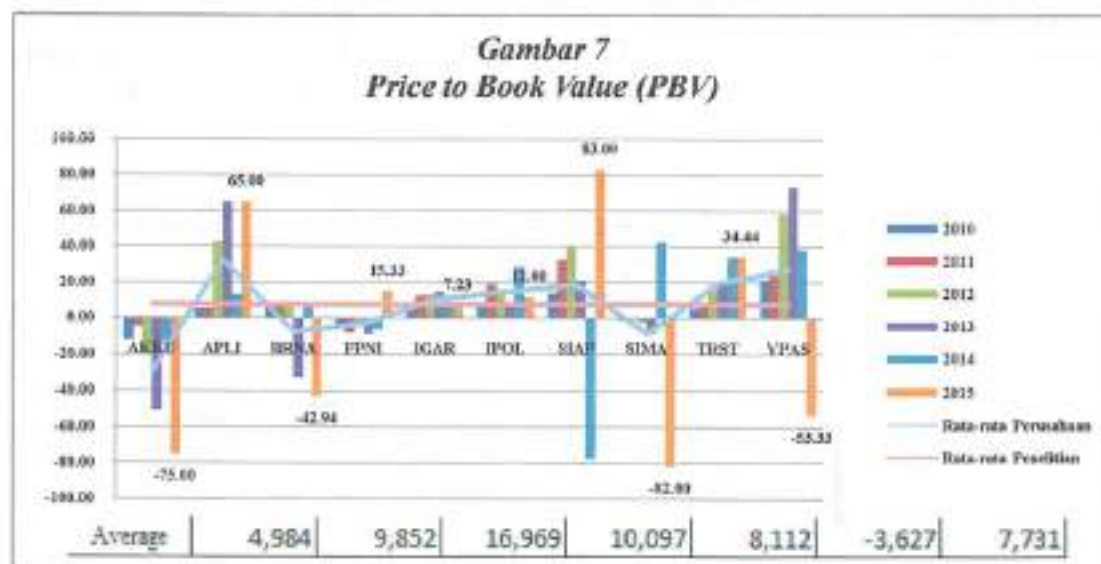
Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 1.110 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu FPNI, IGAR, dan YPAS

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0.864 dan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turn Over (TATO)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan FPNI, dan IGAR.

#### 4.2.4 Tingkat Rasio Nilai Pasar Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data analisis perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat diperoleh rasio Nilai Pasar, dimana Rasio Nilai Pasar merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Rasio Nilai Pasar dengan menggunakan Price to Book Value yang disajikan dalam grafik berikut :

Lihat tabel 8



Dapat dilihat pada gambar 7 pada rasio *Price to Book Value* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan yang signifikan dengan rata-rata penelitian 7.731. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar 4.984 dan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan SIAP dan YPAS.



Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar 9.852 dan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat 4 perusahaan yaitu IGAR, IPOL, SIAP, dan YPAS.

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar 16.969 dan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat 6 perusahaan yaitu APLI, IGAR, IPOL, SIAP, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar 10.097 dan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu APLI, IGAR, SIAP, TRST, dan YPAS.

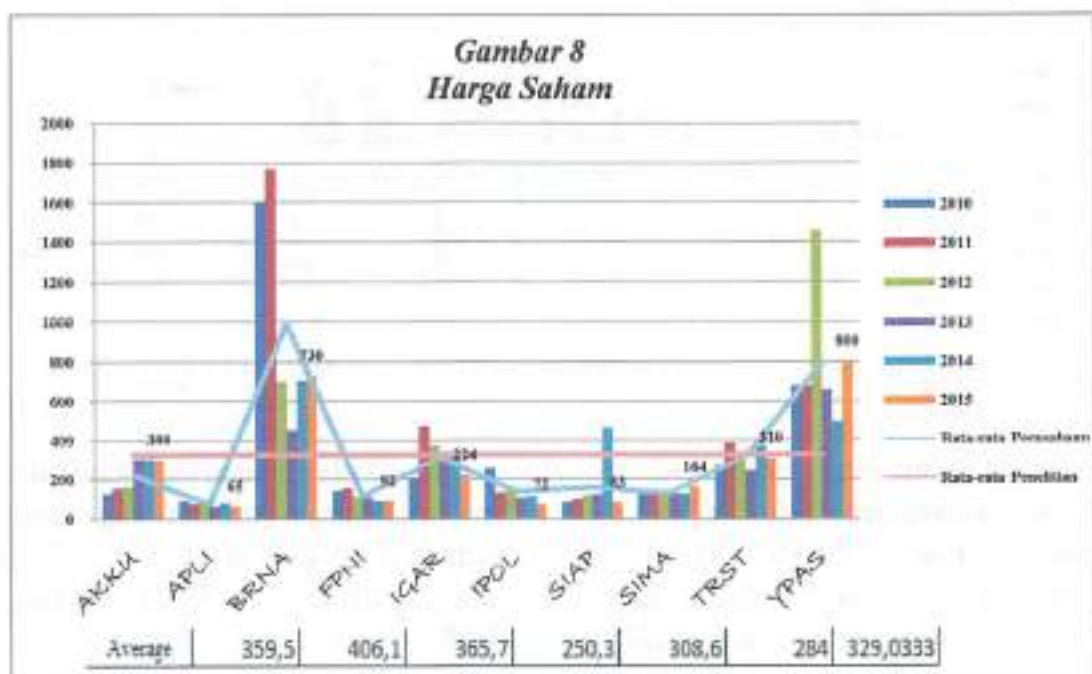
Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar 8.112 dan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat 5 perusahaan yaitu APLI, IPOL, SIMA, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value (PBV)* sebesar -3.627 dan perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value (PBV)* diatas rata-rata terdapat 7 perusahaan yaitu APLI, FPNI, IPOL, SIAP, dan TRST.

#### 4.2.5 Tingkat Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan akan memberikan profit bagi para investor dan tentunya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan.

Lihat tabel 2



Dapat dilihat pada gambar 8 pada *Harga Saham* perusahaan Plastik dan Kemasan mengalami fluktuasi, kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2010 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 359.5 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata adalah perusahaan BRNA dan YPAS

Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 406.1 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan BRNA, IGAR, TRST dan YPAS

Pada tahun 2012 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 365.7 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata adalah perusahaan BRNA, IGAR, TRST dan YPAS.

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 250.3 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata terdapat pada perusahaan BRNA, dan YPAS.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 308.6 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata terdapat 3 perusahaan yaitu BRNA, SIAP, TRST, dan YPAS.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Harga Saham* sebesar 284 dan perusahaan yang memiliki nilai *Harga Saham* diatas rata-rata pada perusahaan BRNA, dan YPAS.

#### 4.2.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Tabel berikut adalah statistik deskriptif dari variabel independen *kinerja keuangan dengan indikator debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, earning per share, total asset turn over, dan price to book value* pada variabel dependen yaitu *Harga Saham*.

Tabel 11  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	48	-4,12	22,46	1,5542	3,74664
ROE	48	-1,54	1,32	-,0338	,43524
NPM	48	-6,17	17,94	1,3368	3,91082
EPS	48	-345,00	290,00	5,4167	80,27846
TATO	48	,03	7,32	1,0868	1,14518
PBV	48	-82,00	83,00	3,7473	32,51525
HargaSaham	48	65,00	1770,00	271,1875	342,86525
Valid N (listwise)	48				

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah data (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2010-



2015. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DER (X1), ROE (X2), NPM (X3), EPS (X4), TATO (X5), dan PBV (X6). Dan variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Dari 48 data Harga Saham, nilai terendah (minimum) sebesar 65.00 atau 6.500% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1770.00 atau 177.000%. sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 271.1875 atau 2711.875% dengan standar deviasi 342.86525 atau 34286.525%. nilai standar deviasi menunjukkan besarnya variasi atau penyimpangan dari rata-rata hitung (*mean*) dari data itu sendiri. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata hitungnya (*mean*) menunjukkan bahwa Harga Saham memiliki data bervariasi rendah (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Debt to Total Equity Ratio* (DER), nilai terendah (minimum) sebesar -4.12 atau 41,2% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 22.46 atau 2.246%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.5542 dengan standar deviasi 3.74664. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa DER (*debt to total equity ratio*) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Return On Equity* (ROE), nilai terendah (minimum) sebesar -1.54 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.52. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.0338 dengan standar deviasi 0.43524. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa ROE (*return on equity*) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Net Profit Margin* (NPM), nilai terendah (minimum) sebesar -6.17 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 17.94. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.5368 dengan standar deviasi 3.91082. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa NPM (*net profit margin*) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Earning Per Share* (EPS), nilai terendah (minimum) sebesar -345.00 atau 34.500% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 290.00 atau 29.000%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.4167 dengan standar deviasi 80.27846. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa EPS (*earning per share*) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Total Asset Turn Over* (TATO), nilai terendah (minimum) sebesar 0.03 atau 3% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 7.32. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.0868 dengan standar deviasi 1.14518. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa TATO (*total asset turn over*) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

Data *Price to Book Ratio* (PBV), nilai terendah (minimum) sebesar -82.00 atau 8.200% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 83.00 atau 8.300%. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.7473 dengan standar deviasi 32.51525. Karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa PBV

(price to book value) memiliki data bervariasi tinggi (naik atau turun) selama periode pengamatan.

#### 4.2.7 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dalam menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi data dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Duwi Priyatno (2012, 147) Nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal, maka dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan uji *one sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 12

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov- Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	198,43475307
	Absolute	,192
Most Extreme Differences	Positive	,192
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,329
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069

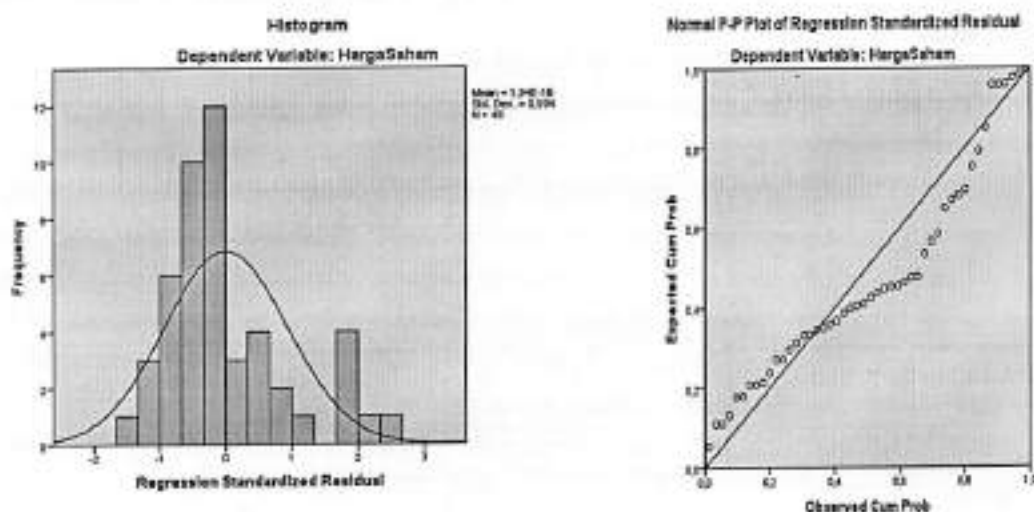
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui tingkat signifikan (*Asymp.sig. 2-tailed*) adalah 0.059, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variabel independen beserta variabel dependen memiliki Nilai Sig > 0,05 maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dengan Gambar berikut ini:



Gambar 9

Hasil Uji Normalitas Histogram-Harga Saham  
Dan *Normal Probability Plot*-Harga Saham

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1), jika nilai *Tolerance* >1 dan nilai *VIF* < 10

Tabel 13  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	333,291	50,313		6,624	,000		
DER	16,176	10,335	,177	1,565	,125	,641	1,561
ROE	264,486	94,414	,336	2,801	,008	,569	1,758
1 NPM	-12,862	8,620	-,147	-1,492	,143	,845	1,183
EPS	3,450	,403	,808	8,557	,000	,917	1,091
TATO	-61,032	29,259	-,204	-2,086	,043	,855	1,169
PBV	-2,909	,978	-,276	-2,973	,005	,949	1,053

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai tolerance keenam variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio* (0.641), *Return On Equity* (0.569), *Net Profit*

*Margin* (0.845), *Earning Per Share* (0.917), *Total Asset Turn Over* (0.855), dan *Price to Book Value* (0.949) lebih dari 0.1. Dan nilai VIF *Debt to Equity Ratio* (1.561), *Return On Equity* (1.758), *Net Profit Margin* (1.183), *Earning Per Share* (1.091), *Total Asset Turn Over* (1.169), dan *Price to Book Value* (1.053) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $>0.05$ . Berikut merupakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Tabel 14  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	333,281	50,313					
	DER	18,176	10,335	,177	,641	1,561	,641	1,561
	ROE	284,486	84,414	,338	,588	1,758	,588	1,758
	NPM	-12,862	8,820	-,147	,845	1,183	,845	1,183
	EPS	3,450	,403	,908	,917	1,091	,917	1,091
	TATO	-61,032	29,258	-,204	,855	1,169	,855	1,169
	PBV	-2,909	,878	-,278	,949	1,053	,949	1,053

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan output tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (1.561), *Return On Equity* (1.758), *Net Profit Margin* (1.183), *Earning Per Share* (1.091), *Total Asset Turn Over* (1.169), dan *Price to Book Value* (1.053) lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi diatas

### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan uji *Run Test*. Apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 15  
Uji Autokorelasi  
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-43,91319
Cases < Test Value	24
Cases ≥ Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	21
Z	-1,021
Asymp. Sig. (2-tailed)	,307

a. Median

Sumber :SPSS 21

Berdasarkan tabel 16 dapat terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig.2-tailed*) sebesar 0,307. Karena nilai signifikannya  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.2.8 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini menggunakan Harga Saham sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 16  
Hasil Uji Regresi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,816 <sup>a</sup>	,665	,618	212,45881	1,221

a. Predictors: (Constant), PBV, NPM, DER, EPS, TATO, ROE

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : SPSS 21

Nilai R pada Tabel 17 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*), berikut interpretasi hasil model regresi linear berganda :

- a) Nilai korelasi berganda (R) menunjukkan kekuatan (kecepatan) hubungan atau korelasi antara keenam variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai

R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendeteksi 1 maka hubungan semakin kuat. Angka R yang didapat yaitu 0,816 atau 81% yang tergolong dalam kriteria kuat artinya korelasi antara variabel *DER, ROE, NPM, EPS, TATO, PBV*, memiliki tingkat ketepatan yang cukup kuat terhadap *Harga Saham*. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati satu.

- b) *R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen. Pada penelitian ini nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,665 atau 67%.
- c) *Adjusted R Square* adalah *R Square* yang telah disesuaikan yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,616 yang berarti bahwa variabel independen (*DER, ROE, NPM, EPS, TATO, PBV*) mempengaruhi variabel dependen *Harga Saham* sebesar 61,6% dan sisanya sebesar 38,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- d) *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi *Harga Saham* sebesar 212.45881.

#### 4.2.9 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berhubungan atau berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (*Harga saham*). Pengujian sebagai berikut :

##### 1) Pengujian Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Harga Saham*.

Tabel 17  
Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	333,281	50,313		6,624	,000
DER	18,175	10,336	,177	1,565	,125
ROE	284,488	94,414	,338	2,801	,008
1 NPM	-12,882	8,620	-,147	-1,492	,143
EPS	3,450	,403	,808	8,557	,000
TATO	-81,032	29,258	-,204	-2,086	,043
PBV	-2,809	,978	-,278	-2,973	,005

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 21

Untuk dapat mengetahui hipotesis melalui pengujian secara parsial, perlu diketahui t tabel yang digunakan sebagai pembanding. Oleh karena penelitian ini menggunakan *sig. Two tailed* (dua arah) maka nilai t tabel dilihat pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% : 2 = 0.025$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $(48-6-1) = 47$  sehingga diperoleh t tabel yaitu sebesar  $\pm 2.0106$ .

Berdasarkan tabel 18 diperoleh hasil t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.565, *Return On Equity* (ROE) sebesar 2.801, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -1.492, *Earning Per Share* (EPS) 8.557, *Total Asset Turn Over* (TATO) sebesar -2.086, dan *Price to Book Value* (PBV) sebesar -2.973. berikut uji t pada semua variabel diatas :

**a) Debt to Equity Ratio (DER)**

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel ( $1.565 < 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.125 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil diatas tidak searah dengan hipotesis sehingga dapat dikatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel tidak dapat menjelaskan variabel dependent.

**b) Return On Equity (ROE)**

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ( $2.801 > 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**c) Net Profit Margin (NPM)**

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel ( $1.492 > 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.143 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil

diatas tidak searah dengan hipotesis sehingga dapat dikatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel tidak dapat menjelaskan variabel dependent.

**d) Earning Per Share (EPS)**

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8.557 > 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**e) Total Asset Turn Over (TATO)**

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-2.086 > -2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.043 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**f) Price to Book Value (PBV)**

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel ( $-2.973 > -2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.005 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**2) Pengujian Uji F (Simultan)**

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output SPSS versi 21

Tabel 18  
Hasil Uji F (Simultan) ANNOVA

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3874470,805	6	612411,801	13,587	,000 <sup>b</sup>
Residual	1850888,508	41	45138,744		
Total	5525189,312	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, NPM, DER, EPS, TATO, ROE

Sumber : SPSS 21

Dari tabel 19, menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama sama) dimana uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil diatas menunjukkan bahwa F hitung adalah sebesar 13.567. Dapat dilihat F hitung  $>$  F tabel ( $13.567 > 2.44$  ). Berdasarkan tingkat signifikansi, dari hasil uji F pada tabel 19 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansinya  $<$  0,05, yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity*



(ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham.

### 4.3 PEMBAHASAN

#### 4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F

##### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $\text{Harga Saham} = 333.291 + 16.176 (\text{DER}) + 264.486 (\text{ROE}) + -12.862 (\text{NPM}) + 3.450 (\text{EPS}) + -61.032 (\text{TATO}) + -2.909 (\text{PBV})$ .

Nilai Konstanta sebesar 333.291 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) nilainya 0, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 333.291.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 16.176 artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 16.176 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 264.486 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 264.486 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) bernilai negatif yaitu sebesar -12.862 artinya setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -12.862 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai positif yaitu sebesar 3.450 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 3.450 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -61.032 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turn Over* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -61.032 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV) bernilai negatif yaitu sebesar -2.909 artinya setiap peningkatan *Price to Book Value* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -2.909 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

##### 2) Uji F

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13.567. Tabel distribusi F dicari dengan signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan df 1

(jumlah variabel-1) = 5,  $df_2 = n-k-1$  atau  $48-6-1 = 41$ . Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2.44.

Hasil pengujian diperoleh F hitung  $>$  F tabel ( $13.567 > 2.44$ ) dan ( $sig\ 0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama (simultan) *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 3) Uji t

Uji t atau uji koefisien regrest secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Tabel distribusi t dicari dengan signifikansi 0.05 (uji 1 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $48-6-1 = 41$ . Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2.01954 atau -2.01954.

#### a) Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

H1 : Variabel berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 18. Diperoleh nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 1.565 sedangkan t tabel sebesar 2.0106 ( $1.565 < 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.125 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 Ditolak.

#### b) Return On Equity terhadap Harga Saham

H2 : Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel 18. Diperoleh nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 2.801 sedangkan t tabel sebesar 2.0106 ( $2.801 > 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.008 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H2 diterima.

#### c) Net Profit Margin terhadap Harga Saham

H3: Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 18 diatas. Diperoleh nilai t hitung untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 1.492 sedangkan t tabel sebesar 2.0106 ( $1.492 > 2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.143 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H3 ditolak.

#### d) Earning Per Share terhadap Harga Saham

H4 : Variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 18. Diperoleh nilai t hitung untuk *Earning Per Share* (EPS) adalah sebesar 8.557 sedangkan t tabel sebesar 2.0106 ( $8.557 > 2.0106$ )

dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H4 diterima

e) **Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham**

H5 : Variabel Total Asset Turn Over berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 18. Diperoleh nilai t hitung untuk Total Asset Turn Over (TATO) adalah sebesar -2.086 sedangkan t tabel sebesar -2.0106 ( $-2.086 > -2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.043 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H5 ditolak.

f) **Price To Book Value Terhadap Harga Saham**

H6: Variabel *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga saham  
Berdasarkan tabel 18. Diperoleh nilai t hitung untuk *Price To Book Value* (PBV) adalah -2.973 sedangkan t tabel sebesar -2.40106 ( $-2.973 > -2.0106$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.005 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan H6 ditolak

#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Arah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka harga saham akan semakin tinggi. Debt to Equity Ratio yang tinggi menanggung resiko yang tinggi pada saat perekonomian membaik perusahaan mendapat peluang untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Bringham and Houston (2010,24) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi mampu membayar deviden yang lebih besar, sehingga berkaitan dengan laba perlembar saham yang akan naik karena tingkat utang yang lebih tinggi, maka leverage akan dapat menaikkan harga saham.

According to Khan & Jain (2012,94) "If the debt equity ratio is high, the owners are putting up relatively less money of their own. Its a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily".

Penggunaan hutang yang semakin banyak, yang dicerminkan DER yang semakin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba perlembar saham yang akan besar. Jika laba per saham

meningkat, maka berdampak meningkatnya harga saham, sehingga secara teoritis DER akan berpengaruh positif pada harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014), Muniarti (2016), Putra *et al* (2007), dan Stella (2009), yang menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yulawati (2015), Dewi dan Suaryana (2013), Susilawati (2012), Dwi Karya (2012) bahwa hasil penelitian variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Suselo (2015) bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak signifikan dan negatif terhadap harga saham.

#### 4.4.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

Arah *Return On Equity* (ROE) positif artinya merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga menarik minat investor dan membuat harga saham juga meningkat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), Perdana (2013), Pratama dan Erawati (2014), Detiana (2013), dan Onibala *et al* (2014) yang menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati & Suprihadi (2016), Suselo *et al* (2015) dan Muniarti (2016) menyatakan bahwa Return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Dan hasil penelitian Talamati & Pangemanan (2015), dan Artha, Sasongko, et al (2014) menyatakan bahwa Return On Equity tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4.4.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Net Profit Margin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Arah *Net Profit Margin* (NPM) artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih semakin besar semakin baik karena dianggap kemampuan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut Astuti (2004,36), NPM menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan yang telah dilakukan. Dalam penelitian Rescyana (2012) NPM yang tinggi memberikan sinyal akan keberhasilan perusahaan dalam mengemban misi dari pemiliknya. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian menunjukkan NPM negatif signifikan terhadap harga saham. Sama dengan penelitian Diah Prameswari (2014) yang mendapat hasil bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara penelitian Indrawati dan Suprihadi NPM tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, kemudian penelitian Mumiarti (2016) variabel net profit margin signifikan negatif. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa rasio net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015

#### 4.4.4 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 4 yang menyatakan berpengaruh positif terhadap harga saham.

*According to Gitman and utter (2012,81) The firm's earning per share (EPS) generally of interest to present or prospective stockholder and management.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006,195) yang menyatakan bahwa earning per share merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang diperoleh investor. Dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka mencerminkan mengenai keuntungan yang akan diperoleh investor atas jumlah saham yang dimilikinya sesuai dengan semua hasil yang diraih oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnta (2013), Pratama dan Erawati (2014), Perdana (2013), Aletheari dan Jati (2016), Gupta (2016), Indrawati & Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muniarti (2016), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.4.5 Pengaruh Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama sama) Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Total Asset Turn Over berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio ini menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi, namun jika perusahaan tidak dapat meminimalkan aset akan memperoleh aktiva yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara tidak efisien dan optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita (2013), Perdana (2013) bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Detiana (2013) yang menyatakan bahwa TATO secara positif signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.4.6 Pengaruh Value to Book Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama sama) Price to Book Value berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 6 yang menyatakan bahwa *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga saham.

*According to Ang (1997, 18 ) "Price to Book Value (PBV) is one of the market ratios used to measure the performance of the stock market price to book value is higher ratio means the market believes the company's prospects."*

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan

pasar terhadap prospek perusahaan sehingga semakin permintaan akan saham tersebut naik kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut (Fitriani, 2016)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmirantho, Yuliawati (2015), Dewi, Suaryana (2013), Suselo (2015), dan Stella (2009) menyatakan variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnita dan Yadap (2014) yang menyatakan PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.4.7 Pengaruh Kinerja keuangan (DER, ROE, NPM, EPS, TATO, dan PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, dan Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan faktor eksternal dapat mempengaruhi harga saham. Karena kinerja keuangan dan faktor eksternal merupakan hal yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk para investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sasongko dan Wulandari (2006:64) mengatakan bahwa, Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. prestasi inilah yang nantinya akan digunakan para investor dan calon investor sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian secara bersama sama Anita and Yadav (2014), Asnita (2013), Pratama (2013), Erawati (2014), Meythi *et al* (2011), Perdana (2013), Asmirantho dan Yuliawati (2015), Indrawati & Suprihadi (2016), Ayu Made *et al* (2015), Jati (2016), Dina *et al* (2013), Detiana (2013), Dwi Karya (2012), Gupta (2016), Murniati (2016), Perdana *et al* (2007), Stella (2009) *Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, Total Asset Turn Over, dan Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai " Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil diperoleh nilai R sebesar 0.816 artinya korelasi antara variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over*, dan *Price To Book Value*, sebesar 81% memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0.665 yang berarti 66.5% Variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Price to Book Value* (PBV) sedangkan sisanya sebesar 33.5 yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model, sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan serta menjawab indentifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic Debt to Equity Ratio* sebesar 1.565 dengan signifikansi  $0.125 > 0.05$ . jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Debt to Equity Ratio* positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Positif ditolak.
- 2) pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic Return on Equity* sebesar 2.801 dengan signifikansi  $0.008 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dan berdasarkan hasil pengujian *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* Berpengaruh Positif diterima.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-Statistic Net Profit Margin* sebesar 1.492 dengan signifikansi  $0.143 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *net profit margin (NPM)* negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Net Profit Margin* negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif ditolak.



- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic Earning Per Share* sebesar 8.557 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Earning Per Share* positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif diterima.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic Total Asset Turn Over* sebesar -2.086 dengan signifikan  $0.043 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif ditolak.
- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *t-statistic Price to Book Value* sebesar -2.973 dengan signifikansi  $0.005 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Price to Book Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif ditolak.
- 7) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *F-statistic* sebesar 13.567 dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan pembahasan mengenai "Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over*, dan *Price to Book Value* dari Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya.

Karena naik turunnya dari rasio tersebut berdampak pada perubahan Harga Saham perusahaan.

- 2) Rasio Return On Equity memiliki nilai Signifikan paling besar dari rasio lainnya hal ini akan dapat menguntungkan investor yang ingin berinvestor, sebagai investor tentu lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.
- 3) Bagi perusahaan memiliki hutang yang terlihat cukup tinggi dibandingkan oleh modal perusahaan oleh karena itu perusahaan harus berusaha mencari dana agar dapat menutupi seluruh hutangnya. Selain itu perusahaan juga cenderung mengalami penurunan laba bersih. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan untuk mengembalikan posisi keuangan yang sehat agar dapat memperoleh pengembalian laba yang maksimal seperti penjualan yang tepat sasaran dan memperluas konsumen untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjaga setiap perputaran kas dalam upaya mengurangi beban/hutang perusahaan.
- 4) Bagi investor atau calon investor yang akan melakukan kegiatan investasi saham pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang tercatat dibursa efek Indonesia dapat menggunakan informasi tentang kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi sehingga kerugian dalam berinvestasi dapat di perkecil kemungkinan resiko terjadinya.
- 5) Beberapa perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi/lebih dibandingkan dengan modalnya, harus berusaha mencari dana agar dapat menutupi seluruh beban hutangnya. Perusahaan dapat menjual aset-aset perusahaan dan sebaliknya perusahaan tidak melakukan pinjaman kepada pihak luar.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan semua variabel yang ada pada rasio keuangan dengan beberapa indikator yang terdapat didalamnya dan Menggunakan objek penelitian yang lebih luas yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito D.dan Rangga Aryayoga (2009), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesi. Fenomena*, ISSN 1693-4296. Vol 7. No 1, Maret 2009.
- Arifin dan Ali (2004), *Membaca Saham*. Yogyakarta
- Asnita (2013), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Industri Farmasi di BEI Periode 2008-2010. Jurnal Dinamika Manajemen* Vol : 1 No : 2 April-Juni 2013. ISSN :2338-123X.
- Astuti D (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Azis, Musdalifah, dkk (2015), *Manajemen Investasi. Fundamental Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta : Deepublish.
- Baker Kent, H & Powell Gary (2005), *Understanding Financial Management*. Australia, Blackwell
- Bringham, F dan Joel Houston (1999) *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan buku 2, Erlangga, Jakarta.
- Bringham Eugene F & Houston Joel F (2010), *Manajemen Keuangan* (Edisi kedua belas) Buku Satu. Jakarta:Erlangga.
- Brigham, Ehrhardt (2014). *Financial Management*. Cengage Learning, South-Western
- Darsono, dan Ashari (2005), *Laporan Keuangan*. ANDI, Yogyakarta.
- Desmond Wira (2011), *Analisis Fundamental Saham*. Exceed, Jakarta.
- Dewi Utari, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Duwi Priyatno (2014), *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Dwi Martani, dkk (2012), *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Eduardus Tandelilin (2010), *Analysis Investasi dan Manajemen Portafolio*, BPPE, Jakarta
- Edhi Asmirantho (2013), *Financial Management*. Learning Books, Pakuan University.
- Edhi Asmirantho (2014),*Effect Of Financial Fundamental Factors and Macroeconomics To Stock Return With Implication On Corporate Value (Tobin's Q) Real Estate and Property Go Public In Indonesia*. Jobman (Journal Business and Management) Vol.1., No 1. Januari 2014. ISSN : 2355-1240.
- Edhi Asmirantho (2015), *Financial Statetment Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. 212.Edhi As.078

- Eugene F. Bringham and Joel F. Houston (2016), *Fundamentals Of Financial Management* Cengage Learning Products are represented in Canada by Nelson Education, Ltd.
- Gallagher J. Timothy and Andrew D. Joseph (2007), *Financial Management Principles and Practice*. USA, FreeLoad Press.
- Gitman, Lawrence J. And Chas J. Zutter (2012), *Principles Of Managerial Finance*. Prentice-Hall, United States of America.
- Ghozali, L. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program SPSS*. Edisi ketiga. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Home, James C. Van and Wachowicz (2013), *Fundamental of Financial Management*. Prentice-Hall, New Jersey.
- I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Surabaya.
- Jogiyanto H. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Jae K. Shim, Ph. D & Joel G. Siegel, Ph. D ., CPA (2007), *Handbook of Financial Analysis Forecasting and Modeling*, Chicago. Printed in the United States of America.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta
- Kamaludin dan Indriani (2012), *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung : CV. Mandar Maju.
- Kenneth R. Ferris E, Richard Brownlee and Mark E. Hanskin (2001), *corporate Financial Reporting*, McGraw-Hill Irwin Companies. Inc United States.
- Keown, Arthur, John D, Martin, J. William Petty, David F. Scott, Jr (2010) *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 2, Edisi Kesepuluh INDEKS Jakarta.
- Keown, Arthur, John D, Martin J, William Petty & Petty F. Scott (2002), *Financial Management Principles and Application*, (9th Edition), Upper Saddle River, New Jersey, Pearson Education. Inc.
- Keown, Martin, Petty dan Scott (2010), *Manajemen Keuangan*. Permata Puri Media, Jakarta Barat.
- Klimchuck, Marianne dan Sandra A. Krasovec (2006), *Desain Kemasan*. Jakarta : Erlangga
- Mohammad Samsul (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- M. Y. Khan and P. K. Jain (2012), *Financial Management*. Mc, Graw-Hill. New Delhi, India.
- O. Gill, James (2006), *Dasar-dasar Analisis Keuangan*. Crisp Publication.

- Nachrowi, Djalal (2006), *Ekonometrika*. Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006), Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Empirika*, Vol 19 No.1, Juni 2006.
- Philippatos, George C & William Shihler (1991), *Financial Management Text and Cases*. Second Editions, United States of America, by Allyn & Bacon A division of Simon & Schuster.Inc.
- Prasanna Chandra (2011), *Financial Management Theory and Practtce*. Mc.Graw-Hill. New Delhi. India.
- Rangkuti dan Freddy (2005), *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta :Gramedia
- Rescyna Putri Hutami (2012), *Pengaruh Dividen Per Share, ROE Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010*. *Jurnal Nominal* Vo. 1.
- Robert Ang (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Medias of Indonesia.
- Ross, Stephen A, Randolph W. Westerfield, Gadford B. Jordan, Josep Lim & Ruth Tan (2012), *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore, The Mc-Graw Hill Companies.
- Syamsudin Lukman (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sawidji Widodoatmodjo (2005), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sheridan Titman, Arthur J Keown, John D. Martin (2014), *Financial Management: Principles and Applications*. 12 Edition Pearson custom library.
- Siti Muniarti (2016), *Effect of Capital Structure, Company size and Profitability on the stock Exchange*. *Information Management and Business Review Universitas Indonesia*. Vol.8, No. 1, February 2016, ISSN 220-3796.
- S. Munawir, (2007;65) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suad Husnan (2010), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. BPFE. Yogyakarta.
- Tjiptono Darmadji dan Hendi M, Fakhruddin (2012), *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3, Salemba Empat Jakarta.
- Van Horne, C James dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. *Fundamentals of Financial Manajement*, Prentice-Hall, New Jersey.
- Warsono (2003), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan 1. Edisi III. Malang: Baymedia Publishing.

Weston J. Fred & Eugene F. Bringham (2016), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.

WILD John K. R Subramanyam Dan Robert F. Hasley (2005), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Jakarta : Salemba Empat.

Witold Abramowicz & Angelika Kokkinaki (2014), *Busines Information System*. Springer Cham Heidelberg New York Dordrecht London.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

<http://dipen.kemendag.go.id>

[www.kemenperim.go.id](http://www.kemenperim.go.id)

[www.dipgo.kemendag.go.id](http://www.dipgo.kemendag.go.id)

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

# LAMPIRAN

No	kode	tahun	aktiva lancar	total aktiva
1	AKKU	2010	2092717319	26379813055
2		2011	1971884258	11767293414
3		2012	1539880212	10582843395
4		2013	18923731343	45208352407
5		2014	67000462152	90674071077
6		2015	27915005878	43875945466
7	APLI	2010	158158218458	334950548997
8		2011	138856483088	333352457870
9		2012	140079343003	333867300446
10		2013	126905701667	303594490546
11		2014	89509388915	273126657794
12		2015	81119626942	308620387248
13	BRNA	2010	294286285	550907477
14		2011	297951510	643963801
15		2012	333162076	770383930
16		2013	456451073	1125132715
17		2014	581020004	1334086016
18		2015	584029401	1820783911
19	FPNI	2010	1101791899	2933434582
20		2011	1378026000	2981466000
21		2012	1497416334	3066859606
22		2013	1679305896	3527508759
23		2014	1215763500	2690173500
24		2015	1119177200	2494501700
25	IGAR	2010	308787313269	347473064455
26		2011	322889429815	355579996944
27		2012	265069749187	312342760278
28		2013	262716285534	314746644499
29		2014	302146092589	350619526939
30		2015	309534956646	383936040590
31	IPOL	2010	7589637887	19936960030
32		2011	7519860000	29577624000
33		2012	816812730356	2725612173553
34		2013	1038094530660	3377555296266
35		2014	969069864000	2996757676500
36		2015	878245888500	3004346759700
37	SIAP	2010	84313724918	150912563271
38		2011	90916132757	163233383441
39		2012	86625682741	184367259026
40		2013	149886305472	272597818158
41		2014	152455969	272597818
42		2015	85516352	4979635925
43	SIMA	2010	5993785997	50432321680
44		2011	5080614935	47684499833
45		2012	6877769688	48804284229
46		2013	23640000417	65314178204
47		2014	22595279165	62607762222
48		2015	41090139	36412685488



hutang lancar	total hutang	equitas	penjualan	net income/eat
13548854153	13551814984	14827998071	2948900092	-4683276255
5817696181	5832610570	5934682844	2568047363	-8893325227
6582652121	6675164650	3907677745	1602611454	-2027005099
25267433603	4275443320	2449909087	6319113328	-1460331413
34069602453	86809201934	3864869143	4261435256	-5945039944
22548794372	44452764217	43875945466	2445897194	0
84930157694	105490781452	229459767545	283739415791	24659768960
98985394546	111969959294	221382498576	308433994818	21922791031
97499476226	115231507057	218635793389	343677756488	4203700813
68941583137	85871301621	217723188925	281551386863	1881586263
31090308805	48553666580	224572991214	294081114204	9691077438
68835516891	87059306497	221561080751	260667211707	1854274736
221002430	326943862	223963615	568328198	37947137
295219837	389457125	254506676	679335305	43796464
342186183	468553998	301829932	836986463	54496290
562368619	819251536	305881179	960999965	-12219421
555109444	976013390	358072626	1258841240	56972147
511796663	992869623	827914288	1278353442	-7159572
1341161900	16558004588	1277634124	3632204186	-54661555
1565487000	1884258000	1097208000	4835133000	-9531000
1640757072	2050753600	1016106006	5493947693	-158759938
1785690436	2319074511	1208434248	7136770125	-74851650
1856737500	2041450000	1161137500	7771637500	-80637500
1505686600	1740446100	1220317600	5808129100	37846000
43850552867	54228711548	293244352907	536165916012	53269906291
55928177431	64993639171	290586357773	512774178073	55322166080
60746702955	70313908037	242028852241	556445856927	44507701367
77516948156	89003869709	225742774790	643403327263	35030416158
73319694813	92945504329	257674022610	737863227409	55155278768
62393966974	73471782127	310464258463	677331846043	51416184307
6315345439	10094825910	9842134120	145987133467	1575690064
4490370000	13237362000	10340262000	16364583000	474894000
933249884367	1366596400791	1359015772762	2190230826152	72177670317
1168756848855	1535623979172	1841931317094	2841724246278	115666416924
1109772100500	1380615841500	2996757676500	2411725113000	43705620000
999964080900	1365097258100	3004346759700	2145803626500	28513146000
46443548831	51769232861	99143330410	171108202314	5371178075
43715144997	60829935692	102403447749	208051918546	3260117339
65708930091	65708930119	105793297925	216731097634	3389850176
150401554306	150401554343	100014178746	245690436569	-5779119179
136401554	172583639	100014179	245690437	-5779119
58223102	221617172	4758018752	336909371	7382322
37625919456	39454495456	10977826224	2018861627	-9250697796
14677780146	68659472864	-20974973031	3400701290	-31952799255
9979654948	64447585666	-15643301437	4319531089	-5233828406
32790776370	35291657370	30022520834	2281916205	-6847658379
28025746707	31210008707	31397753515	15760701901	1378596138
2944205886	6128467886	30284217602	15760701901	-1113535913

EPS	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Perusahaan
AKKU	-20.36	-38.67	8.81	6.34	25.77	-9.72	-4.638
APLI	17.55	14.62	2.91	1.28	6.72	1.35	7.388
BRNA	251	290	72	-14	77	-17	109.833
FPNI	-36.83	-20.7	-28.11	-13.38	-12.6	6	-17.603
IGAR	33.05	37.52	28.16	20.28	33.53	31.07	30.602
IPOL	34.28	7.79	10.6	17.03	6.3	4.28	13.377
SIAP	6.7	3.4	3.6	6.25	-6.25	-19	-0.883
SIMA	-100.01	-145.44	-56.58	-15.47	3.11	-2.52	-86.152
TRST	49	51	22	12	11	9	25.667
YPAS	32	25	25	9	-13	-15	10.500
Average	26.636	2.452	8.829	2.933	13.158	-1.154	8.809

TATO	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Perusahaan
AKKU	0.104	0.218	0.151	0.140	0.047	0.056	0.119
APLI	0.847	0.925	1.029	0.927	1.077	0.845	0.942
BRNA	1.032	1.055	1.086	0.854	0.944	0.702	0.945
FPNI	1.234	1.622	1.791	2.023	2.889	2.328	1.982
IGAR	1.543	1.442	1.782	2.044	2.104	1.764	1.780
IPOL	7.322	0.694	0.804	0.841	0.805	0.714	1.863
SIAP	1.134	1.275	1.176	0.901	0.901	0.068	0.909
SIMA	0.040	0.071	0.089	0.035	0.252	0.433	0.153
TRST	0.860	0.950	0.891	0.623	0.769	0.732	0.804
YPAS	1.734	1.669	1.184	0.716	1.314	0.994	1.269
Average	1.585	0.992	0.998	0.911	1.110	0.864	1.077

DER	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Perusahaan
AKKU	0.914	0.983	1.708	1.745	22.461	1.013	4.804
APLI	0.460	0.506	0.527	0.394	0.216	0.393	0.416
BRNA	1.460	1.530	1.552	2.678	2.726	1.199	1.858
FPNI	12.960	1.717	2.018	1.919	1.758	1.426	3.633
IGAR	0.185	0.224	0.291	0.394	0.361	0.237	0.282
IPOL	1.026	1.280	1.006	0.834	0.461	0.454	0.843
SIAP	0.522	0.594	0.743	1.726	1.726	0.047	0.893
SIMA	3.594	-3.273	-4.120	1.176	0.994	0.202	-0.238
TRST	0.639	0.608	0.617	0.907	0.857	0.716	0.724
YPAS	0.527	0.509	1.123	2.594	0.997	0.856	1.101
Average	2.229	0.468	0.547	1.437	3.256	0.654	1.432

ROE	2010	2011	2012	2013	2014	2015	rata2 perusahaan
AKKU	-0.316	-1.489	-0.519	-0.596	-1.538	0.000	-0.745
APLI	0.107	0.099	0.019	0.009	0.043	0.008	0.048
BRNA	0.169	0.172	0.181	-0.040	0.159	-0.009	0.105
FPNI	-0.043	-0.009	-0.156	-0.062	-0.069	0.031	-0.051
IGAR	0.182	0.190	0.184	0.155	0.214	0.166	0.182
IPOL	0.160	0.046	0.053	0.063	0.015	0.009	0.058

SIAP	0.054	0.032	0.032	-0.058	-0.058	0.002	0.001
SIMA	-0.843	1.523	0.335	-0.228	0.044	-0.037	0.132
TRST	0.110	0.109	0.045	0.019	0.036	0.110	0.072
YPAS	0.361	0.112	0.100	0.036	-0.055	-0.066	0.048
average	-0.02569	0.077619	0.027373	-0.07015	-0.121	0.021454	-0.015

NPM	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Perusahaan
AKKU	5.028	2.311	2.438	0.388	0.907	17.939	4.835
APLI	0.809	0.718	0.635	0.773	0.764	0.850	0.758
BRNA	0.394	0.375	0.361	0.318	0.284	0.648	0.397
FPNI	0.352	0.227	0.185	0.169	0.149	0.210	0.215
IGAR	0.547	0.567	0.425	0.351	0.349	0.458	0.451
IPOL	0.067	0.632	0.620	0.648	1.243	1.400	0.768
SIAP	0.579	0.492	0.488	0.407	0.407	14.123	2.749
SIMA	5.438	-6.168	-3.622	13.157	1.992	1.922	2.120
TRST	0.709	0.655	0.694	0.841	0.700	0.796	0.733
YPAS	0.377	0.397	0.398	0.368	0.381	0.542	0.414
Average	1.430	0.021	0.263	1.744	0.718	3.889	1.344

PBV	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rat2 Perusahaan
AKKU	-11.73	-4.08	-20.50	-50.83	-12.20	-75.00	-29.057
APLI	5.29	5.36	43.00	65.00	13.50	65.00	32.858
BRNA	6.37	6.10	9.72	-32.50	9.16	-42.94	-7.348
FPNI	-3.94	-7.85	-4.11	-8.54	-6.07	15.33	-2.530
IGAR	6.39	12.84	13.39	14.75	9.55	7.23	10.692
IPOL	7.65	19.00	16.40	6.29	29.00	12.00	15.057
SIAP	14.33	32.67	40.00	21.17	-77.50	83.00	18.945
SIMA	-1.28	-0.37	-2.29	-6.53	42.67	-82.00	-8.633
TRST	5.51	7.65	15.68	20.83	34.55	34.44	19.777
YPAS	21.25	27.20	58.40	73.33	38.46	-53.33	27.552
Average	4.984	9.852	16.969	10.097	8.112	-3.627	7.731

Harga Saham	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata2 Perusahaan
AKKU	129	155	164	305	305	300	226.3333333
APLI	90	75	86	65	81	65	77
BRNA	1600	1770	700	455	705	730	993.3333333
FPNI	142	157	115	111	91	92	118
IGAR	210	475	375	295	315	224	315.6666667
IPOL	260	133	164	107	116	72	142
SIAP	86	98	120	127	463	83	163.1666667
SIMA	128	129	128	128	128	164	134
TRST	270	390	345	250	380	310	324.1666667
YPAS	680	680	1460	660	500	800	796.6666667
Average	359.5	406.1	365.7	250.3	308.6	284	329.0333333